

**TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA PUTRA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK, KABUPATEN
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Agil Muhammad Syafei
NIM 09601244187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman”** yang disusun oleh Agil Muhammad Syafei, NIM 09601244187 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 April 2013
Pembimbing



Yudanto, M.Pd
NIP. 19810702 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 April 2013
Yang menyatakan,



Agil Muhammad Syafei
NIM. 09601244187

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman”** yang disusun oleh Agil Muhammad Syafei, NIM 09601244187 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 April 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yudanto, M.Pd	Ketua Penguji		29/5/2013
Saryono, M.Or.	Sekretaris Penguji		20/5/2013
Agus Sumhendartin S, M.Pd	Penguji I (Utama)		10/5/2013
Ngatman, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		5-6-2013

Yogyakarta, Juni 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Drs. Kumpis Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

MOTTO

“Para juara tidak dibuat di arena, para juara dibuat dari sesuatu yang ada di dalam diri mereka – sebuah hasrat, sebuah impian, sebuah visi. Mereka memiliki keterampilan dan kemauan, tetapi kemauanlah yang terbesar”.

(Muhammad Ali)

“Kemenangan tidak perlu dikejar, ia akan datang sendiri pada mereka yang mengusahakannya.”

(John Rohn)

“Berusaha meraih mimpi dengan berjuang sepenuh hati”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan Karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Muhammad Alamsyah dan Ibu Muhasanah serta Kakakku Yunia Sukmawati dan Adikku Cadipa Siddiq yang tak pernah berhenti mendo'akan, memberikan kasih sayang, motivasi, perhatian, semangat serta kerja keras dan kesabaran dalam mengiringi perjalanan saya sampai saat ini.

**TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA
SISWA PUTRA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK, KABUPATEN
SLEMAN**

Oleh:
Agil Muhammad Syafei
NIM. 09601244187

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik yang berjumlah 53 siswa. Pengambilan data menggunakan tes, dengan instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan sepakbola yang dibuat oleh Nurhasan berupa tes *passing and stopping, heading, dribbling dan shooting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan frekuensi dan persentase melalui pengkategorian.

Hasil penelitian tes keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik yaitu, sebanyak 4 siswa (7,5 %) pada kategori baik sekali, sebanyak 15 siswa (28,3 %) pada kategori baik, sebanyak 17 siswa (32,1%) pada kategori sedang, sebanyak 14 siswa (26,4 %) pada kategori kurang, dan sebanyak 3 siswa (5,7 %) pada kategori kurang sekali, sehingga keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman adalah dalam kategori sedang sebanyak 17 siswa dengan persentase (32,1%).

Kata kunci : keterampilan, teknik dasar, bermain, sepakbola

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang selalu mencerahkan rahmat dan kekuatanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman” dengan baik.

Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang atas segala kebijaksanaannya sehingga skripsi ini dapat terwujud.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Amat Komari, M.Si., selaku Ketua jurusan POR FIK UNY yang telah menyetujui penelitian ini.
4. Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi bimbingan, saran-saran, dan memberikan pengarahan selama perkuliahan.
5. Yudanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, perhatian, serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terwujud.

6. Kepala sekolah, guru penjasorkes, para staf, serta siswa SMP N 2 Ngaglik atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
7. Bapak, ibu, kakak dan adikku tercinta atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terwujud.
8. Teman-teman Godzilla SC dan PJKR F angkatan 2009 yang telah banyak membantu kepada penulis dan memberikan banyak kesan selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, April 2013

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik	10
1. Hakikat Keterampilan Gerak Dasar.....	10
2. Hakikat Sepakbola	12
3. Teknik Dasar Bermain Sepakbola	13
a. Teknik Badan	14
b. Teknik Bola	16
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Permainan Sepakbola.....	41
5. Karakteristik Siswa SMP	42
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	48
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48

C. Populasi Penelitian	50
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	50
1. Instrumen Penelitian	50
2. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	59
1. Keterampilan Sepak dan Tahan Bola	59
2. Keterampilan Memainkan Bola dengan Kepala	60
3. Keterampilan Menggiring Bola.....	62
4. Keterampilan Menembak Bola	64
5. Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola	65
C. Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	71
C. Keterbatasan Penelitian	72
D. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	42
Tabel 2. Rentangan Norma	56
Tabel 3. Rumus Kategori	58
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sepak dan Tahan Bola ..	59
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Memainkan Bola dengan Kepala.....	61
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menggiring Bola.....	62
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menembak Bola.....	64
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam	18
Gambar 2. Menendang Bola dengan Kaki Bagian Luar	19
Gambar 3. Menendang Bola dengan Punggung Kaki	20
Gambar 4. Menendang dengan Punggung Kaki Bagian Dalam	21
Gambar 5. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Dalam	26
Gambar 6. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar	27
Gambar 7. Menggiring Bola dengan Punggung Kaki	28
Gambar 8. Menyundul Bola Sambil Berdiri	30
Gambar 9. Menyundul Bola Sambil Meloncat/melompat	31
Gambar 10. Lemparan ke dalam	33
Gambar 11. Gerak Tipu dengan Kaki	35
Gambar 12. Gerak Tipu dengan Gerakan Badan	35
Gambar 13. Gerak Tipu dengan Berhenti Tiba-tiba	36
Gambar 14. Merampas Bola Berhadapan dengan Lawan	37
Gambar 15. Merampas Bola Sambil Meluncur	38
Gambar 16. Merampas Bola dari Sisi Lawan	39
Gambar 17. Menangkap Bola Sambil Berdiri	41
Gambar 18. Menangkap Bola Sambil Meloncat	42
Gambar 19. Histogram Frekuensi Keterampilan Sepak dan Tahan Bola	60
Gambar 20. Histogram Frekuensi Keterampilan Memainkan Bola dengan Kepala.....	62
Gambar 21. Histogram Frekuensi Keterampilan Menggiring Bola	63

Gambar 22. Histogram Frekuensi Keterampilan Menembak Bola..... 65

Gambar 23. Histogram Frekuensi Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola 67

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Lembar Pengesahan	76
Lampiran 2.	Surat izin penelitian dari Fakultas	77
Lampiran 3.	Surat izin penelitian dari Gubernur DIY	78
Lampiran 4.	Surat izin penelitian dari Bappeda Sleman.....	79
Lampiran 5.	Surat keterangan penelitian dari SMP N 2 Ngaglik.....	80
Lampiran 6.	Surat Keterangan Kalibrasi.....	81
Lampiran 7.	Petunjuk pelaksanaan instrumen penelitian.....	83
Lampiran 8.	Olah data penelitian	88
Lampiran 9.	Data kategori tes	94
Lampiran 10.	Data kategori keterampilan teknik dasar sepakbola	98
Lampiran 11.	Frekuensi Data Penelitian	100
Lampiran 12.	Pengkategorian	104
Lampiran 13.	Data uji Validitas dan reliabilitas	109
Lampiran 14.	Dokumentasi Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang menarik dan sangat digemari orang di seluruh dunia. Semua orang suka dengan olahraga ini, baik orang tua, dewasa, hingga anak-anak. Permainan tersebut membangkitkan emosi dan keinginan yang berbeda dibandingkan olahraga lainnya. Dalam masyarakat global yang dipisahkan oleh perbedaan dan ideologi, ketenaran sepakbola tidak terikat oleh umur, jenis kelamin, agama, kebudayaan, dan batasan etnik.

Olahraga sepakbola menjadi menarik karena selain hanya memperebutkan sebuah bola di lapangan dengan menggunakan kaki tetapi juga telihat gaya permainannya dalam memperebutkan bola untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Selain itu, pemain harus mampu berlari beberapa kilometer dalam satu pertandingan dan menanggapi berbagai situasi permainan dengan cepat. Pemain juga harus memahami taktik individu, kelompok dan beregu. Keterampilan untuk memenuhi semua tantangan ini menentukan penampilan dalam bermain sepakbola.

Menurut Harsuki dkk (2004: 281), berdasarkan sejarahnya sepakbola berasal dari berbagai negara dan mempunyai sebutan yang berbeda-beda, seperti di Jepang dikenal dengan sebutan *Kemari*, di Cina dikenal dengan sebutan *Tsu Chu* dan masih banyak yang lainnya. Asal muasal permainan sepakbola sebenarnya masih menjadi perdebatan sampai sekarang ini, namun sejarah sepakbola *modern* dan telah mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak, asal muasalnya dari Inggris, yang dimainkan pada pertengahan abad ke-19 pada sekolah-sekolah. Ketika itu para kalangan muda terpelajar di sekolah-sekolah umum dan universitas, seperti *Cambridge*

University, London memperkenalkan permainan sepakbola dengan menggunakan format dan peraturan sebagaimana permainan sepakbola yang dikenal sekarang.

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sendiri menurut Winarno (2006: 1-2), adalah salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah menengah tingkat pertama dan memiliki ciri-ciri menekankan pada aspek psikomotor dibanding dengan aspek kognitif dan afektif serta pelajaran lain seperti matematika, fisika, sejarah atau pelajaran yang lain yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif. Hal ini tentu akan dapat berpengaruh baik terhadap kesehatan siswa. Dengan keterampilan fisik yang baik maka siswa akan dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik pula.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga dapat membantu siswa untuk memperbaiki derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengenalan, pemahaman sikap positif, keterampilan gerak dasar, serta berbagai aktivitas jasmani. Semua hal tersebut dapat memacu perkembangan, sistem peredaran darah, pencernaan, dan pernafasan, serta meningkatkan kesehatan, kebugaran jasmani dan keterampilan gerak dasar siswa. Keterampilan gerak dasar dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan mencakup keterampilan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Gerakan dasar merupakan landasan yang kuat yang harus

dikuasai oleh siswa untuk dapat mengembangkan gerak-gerak yang lebih kompleks.

Keterampilan gerak dasar permainan sepakbola dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan cukup kaya akan struktur pergerakan. Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap diwakili oleh gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, mulai gerak lokomotor, non lokomotor, sekaligus manipulatif (Sucipto, dkk 2000: 8). Keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.

Berdasarkan hakikat, karakteristik dan struktur geraknya, sepakbola dianggap kegiatan fisik yang sangat cocok untuk menjadi “alat” Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan karena dianggap mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kualitas motorik dan kualitas fisik anak secara sekaligus. Dilihat dari struktur pola gerak lokomotor, sepakbola bisa meningkatkan aspek kekuatan, kecepatan, daya tahan, serta kelincahan dan keseimbangan dinamis. Dihubungkan dengan pola gerak nonlokomotor, sepakbola mampu meningkatkan aspek kelentukan dan keseimbangan statis. Banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan manipulatif seperti menendang dan menembak, siswa juga dibangun keterampilan koordinasi serta potensi pengolahan pada pusat kesadarannya.

SMP Negeri 2 Ngaglik merupakan sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah sepakbola. Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masuk dalam ruang lingkup pertama yaitu permainan dan olahraga. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. Secara umum siswa SMP Negeri 2 Ngaglik memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas jasmani, dalam hal ini adalah pemainan sepakbola. Permainan ini memang termasuk salah satu permainan yang populer di SMP Negeri 2 Ngaglik, tetapi karena teknik dasarnya yang kompleks dan peraturan permainannya yang rumit membuat banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sepakbola. Hal ini menyebabkan tingkat keterampilan siswa bermain sepakbola sangatlah kurang. Penguasaan suatu keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respon ke dalam suatu pola gerak terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu (Rusli Lutan, 1988: 95). Jadi jika siswa dapat melakukan pola gerak dasar bermain sepakbola secara terkoordinasi, terorganisir, dan terpadu, maka siswa sudah dapat menguasai keterampilan teknik dasar bermain sepakbola. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa dapat menguasai keterampilan bermain sepakbola. Berdasarkan hasil

pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, mereka kurang termotivasi saat pembelajaran sepakbola, akibatnya mereka kurang aktif dalam pembelajaran dan terkesan tidak ada timbal balik dari materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Intensitas latihan sangat mempengaruhi tingkat keterampilan sepakbola. Semakin sering siswa tersebut berlatih maka akan semakin baik tingkat keterampilannya. Jika dilihat dari kurikulum yang ada di SMP Negeri 2 Ngaglik, materi sepakbola maksimal hanya tatap muka sebanyak 3 kali dalam 1 semester, dan hanya dua sampai tiga jam pelajaran, sedangkan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Ngaglik bisa dikatakan kurang aktif dan sedikit peminatnya. Di SMP N 2 Ngaglik permainan sepakbola memang masih kurang populer dibandingkan permainan bolabasket dan bolavoli. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas siswa berlatih keterampilan sepakbola sangatlah kurang jika hanya saat proses pembelajaran pendidikan jasmani saja. Kurangnya intensitas latihan itu berdampak pada tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman masih perlu ditingkatkan lagi agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi selain intensitas latihan adalah faktor individu siswa, peran guru/pelatih, dan faktor lingkungan siswa. Faktor individu maksudnya adalah faktor yang ada dalam diri

siswam yaitu minat dan bakat siswa itu sendiri terhadap permainan sepakbola. Siswa yang memiliki minat dan bakat yang bagus akan memperoleh hasil yang baik pula, kedua elemen itu saling berhubungan. Sedangkan faktor dari guru atau pelatih adalah bagaimana seorang guru/pelatih dapat menciptakan suasana pembelajaran atau latihan sepakbola yang menarik, menyenangkan, dan nyaman. Jadi metode yang digunakan harus tepat dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Hal itu akan meningkatkan motivasi siswa untuk secara sungguh-sungguh melakukan aktifitas dengan baik dan benar sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal. Faktor lingkungan adalah keadaan lingkungan sekitar siswa yang dapat mendukung keterampilan siswa, seperti sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran atau latihan yang dilakukan siswa.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 telah diatur mengenai standar minimal sarana dan prasarana yang harus dimiliki di setiap Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini diharapkan agar supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, agar siswa dapat memperoleh materi pembelajaran dengan baik. Namun sebaliknya, keterbatasan dalam sarana dan prasarana tentu akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

Kondisi lapangan yang kurang layak untuk digunakan dalam pembelajaran, yang disebabkan rumput lapangan yang panjang, kurang terawat, dan letaknya yang berada dipinggir jalan raya serta hanya memiliki 3 bola yang digunakan oleh 32 siswa, tentu hal ini menyulitkan siswa untuk menerima pembelajaran teknik dasar bermain sepakbola khususnya *dribbling* dan *shooting* dengan aman dan nyaman. Keterbatasan sarana dan prasarana sepakbola yang dimiliki SMP Negeri 2 Ngaglik itu tentu mempengaruhi keterampilan teknik dasar bermain sepakbola di SMP tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik dan meneliti secara ilmiah mengenai keterampilan teknik dasar bermain sepakbola, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Pembelajaran permainan sepakbola merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman, tetapi masih kurangnya jumlah jam yang tersedia.
2. Siswa putra kelas VII SMP N 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman kurang termotivasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sepakbola.

3. Sarana dan prasarana pembelajaran permainan sepakbola di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman masih terbatas.
4. Belum diketahuinya tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra Kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta terbatasnya waktu dan keterbatasan yang lain, peneliti hanya akan mengkaji dan mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Atas batasan masalah di atas, peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara teoretis, yaitu memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman kelas VII. Selain itu menambah wawasan dalam bidang ilmu keolahragaan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa, dapat mengetahui tingkat keterampilannya bermain sepakbola, sehingga setelah mengetahui siswa dapat meningkatkan keterampilan tersebut.
 - b. Bagi guru
 - 1) Dapat dijadikan masukan untuk pembelajaran sepakbola di sekolah.
 - 2) Dapat digunakan untuk mengetahui siswa yang berbakat dalam keterampilan sepakbola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

1. Hakikat Keterampilan Gerak Dasar

Setiap manusia yang terlahir dibekali dengan keterampilan gerak, sehingga dalam melakukan aktivitasnya memerlukan gerakan. Kegiatan secara otomatis memerlukan suatu daya yang mendukung berbagai aktivitas sehingga dapat terjadi gerakan. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 20), keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Keterampilan gerak dasar menjadi tiga kategori yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

a. Keterampilan Lokomotor

Keterampilan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat. Keterampilan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, *skipping*, meloncat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (*gallop*).

b. Keterampilan Non lokomotor

Keterampilan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Keterampilan non lokomotor terdiri dari menekuk dan merenggang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain.

c. Keterampilan Manipulatif

Keterampilan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Keterampilan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul dari pada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting

untuk item; berjalan (gerak langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk keterampilan manipulatif terdiri atas;

- 1) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang).
- 2) Gerakan menerima (menangkap) objek adalah keterampilan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola *medisin*) atau macam: bola yang lain.
- 3) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 81), keterampilan dasar adalah gerakan yang dilakukan pada lingkungan atau sasaran yang sederhana atau diam, misalnya menendang bola di tempat. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh dari proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran pikir terhadap benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar dan menengah penting sekali memperhatikan gerak dasar pada siswa terutama gerak lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Menurut Yanuar Kiram (1992: 11), keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapat bentuk gerakan yang benar. Seseorang dikatakan terampil apabila dapat beraktivitas sesuai dengan gerakan yang benar.

Teknik adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam bermain, yang dalam hal ini menyangkut cara berlari, cara melompat, dan cara gerak tipu badan, (Remmy Muchtar, 1992: 28). Dari pengertian tentang keterampilan gerak dasar di atas dapat

didefinisikan bahwa keterampilan gerak dasar dalam keterampilan sepakbola adalah keterampilan untuk melakukan gerakan yang mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola dengan baik secara efektif dan efisien.

2. Hakikat Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga paling populer di dunia. Permainan ini merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas orang pemain untuk masing-masing tim. Permainan sepakbola sebagian besar dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang diperkenankan menggunakan lengan pada daerah kotak penalti. Inti dari permainan sepakbola adalah bagaimana sebuah tim dapat memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dalam batas waktu selama 2x45 menit, yang menarik dari permainan ini adalah proses dan usaha para pemain dalam memasukkan bola ke gawang lawan.

Dalam permainan sepakbola setiap pemain harus mampu berperan ganda baik sebagai individu ataupun sebagai anggota kelompok dalam kesebelasan. Sebagai individu harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan baik, sedangkan sebagai anggota kelompok setiap pemain harus mampu bekerjasama dengan pemain lain dalam timnya. Menurut Sucipto, dkk (2000: 7), batasan-batasan dan tujuan dari sepakbola yaitu sebagai berikut:

Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya. Dan apabila sama, maka permainan dinyatakan draw/seri.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap anggota tim dituntut untuk memiliki keterampilan teknik dasar dalam bermain sepakbola yang baik, selain itu dibutuhkan pula kerja sama yang solid serta harus didukung juga oleh faktor-faktor yang bersifat psikis antara lain yaitu kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.

3. Teknik Dasar Bermain Sepakbola

Teknik dasar menurut Yunus (1992: 68) adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Sementara menurut Joko Pekik Irianto (2002: 81) ciri teknik dasar adalah gerak yang dilakukan pada lingkungan atau sasaran yang sederhana atau diam. Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola yang baik.

Untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan. Teknik dasar bermain sepakbola adalah merupakan keterampilan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan

sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Teknik dasar yang utama dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar menendang bola, karena teknik menendang bola tidak hanya dibutuhkan oleh pemain depan, namun juga diperlukan pemain belakang, pemain tengah dan bahkan oleh penjaga gawang.

Menurut Remmy Muchtar (1992: 27) teknik sepakbola terbagi atas dua bagian, yakni “teknik badan” dan “teknik bola”. Teknik badan merupakan cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan yang dalam hal ini menyangkut *cara lari, cara melompat dan gerak tipu badan*. Sedangkan teknik bola yaitu cara pemain dalam menguasai bola yang terdiri dari beberapa macam yaitu menendang bola, menggiring bola, mengontrol/menahan bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, gerak tipu dengan bola dan teknik penjaga gawang.

a. Teknik Badan

1) Cara Berlari

Menurut Remmy Muchtar (1992: 28) cara berlari dalam permainan sepakbola:

Berlari dalam sepakbola yang paling utama adalah bentuk-bentuk lari cepat 5 sampai 10 meter, dengan start yang eksplosif. Gerakan awal yang eksplosif diperlukan agar pemain dapat bergerak lebih awal untuk mengejar bola, atau untuk mencari “ruang kosong”, agar dapat menerima operan bola. Selain itu lari dalam sepakbola tidak selamanya menurut garis lurus, tetapi sering harus berlari berliku-liku. Kemudian seorang pemain sepakbola harus pula mampu berlari dengan kecepatan tinggi dan berhenti dengan tiba-tiba, atau harus dapat dengan cepat

mengubah arah tanpa harus kehilangan keseimbangan. Sifat berlari seperti diatas tentu saja menuntut teknik tersendiri.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik lari dalam sepakbola adalah dengan langkah-langkah pendek dan cepat. Lari dengan menggunakan bagian depan telapak kaki. Cara demikian menjadikan langkah-langkah lebih ringan, perubahan arah lebih mudah dilakukan, dan gerakan eksplosif hanya dapat dilakukan dengan berat badan bertumpu pada telapak kaki bagian depan.

2) Cara Melompat

Melompat dalam sepakbola bertujuan untuk menyundul bola. Seorang pemain dalam merebut bola di udara perlu melompat lebih tinggi dari pada lawan untuk dapat lebih dahulu menyundul bola. Selain itu dalam melompat diperlukan “saat yang tepat” atau “*timing*” agar dapat memenangkan perebutan bola di udara. Untuk mencapai tinggi lompatan yang maksimal, caranya adalah dengan melakukan lompatan yang *vertical* atau tegak lurus.

Selain teknik melompat, cara mendarat setelah melompat juga sangat penting. Saat mendarat sebisa mungkin dilakukan dengan satu kaki. Tujuannya agar begitu mendarat pemain dapat segera melakukan gerakan selanjutnya, tanpa membuang *massa* (Remmy Muchtar, 1992 : 29).

3) Gerak Tipu Badan

Menurut Remmy Muchtar (1992: 28), gerak tipuan merupakan gerakan yang penuh dengan kejutan (*surprise*) yang bertujuan untuk mengelabuhi lawan. Pemain dapat melakukan gerakan-gerakan yang tak terduga dengan tubuhnya, baik dengan gerak kaki, badan, bahkan terkadang dengan gerakan kepala. Semakin tak terduga gerakan tersebut semakin baik.

Gerak tipu merupakan unsur yang penting dalam sepakbola. Semakin banyak macam gerak tipu yang dimiliki maka akan semakin besar kesempatan dan keberhasilan dalam melewati lawan dan menciptakan peluang. Menurut Sardjono (1982: 97) suatu gerak tipu dikatakan berhasil, jika pada waktu pemain melakukan gerakan pura-pura, oleh lawan gerakan itu dianggap sebagai gerakan yang sebenarnya sehingga lawan akan mengikuti gerak pura-pura itu. Pada saat itulah pemain itu melakukan gerakan yang sebenarnya.

b. Teknik Bola

1) Menendang Bola (*kicking*)

Menurut Sucipto dkk (2000: 17), menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling banyak dilakukan jika dibandingkan dengan unsur-unsur teknik yang lain. Maka wajarlah jika menendang bola menjadi unsur dasar dalam permainan sepakbola, dan merupakan unsur

yang pertama yang harus diajarkan (dilatih). Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Selanjutnya menurut Sucipto, tujuan menendang bola adalah untuk mengumpam (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Menurut Sucipto dkk (2000: 12), dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*), punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*).

a) Menendang dengan kaki bagian dalam

Pada umumnya teknik menendang kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*).

Menurut Sucipto dkk (2000: 18), analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- (1) Badan menghadap sasaran di belakang bola.
- (2) Kaki tumpu berada di samping bola ± 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- (4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola.
- (5) Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola.
- (6) Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadap sasaran.
- (7) Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arahnya jalannya bola terhadap sasaran.

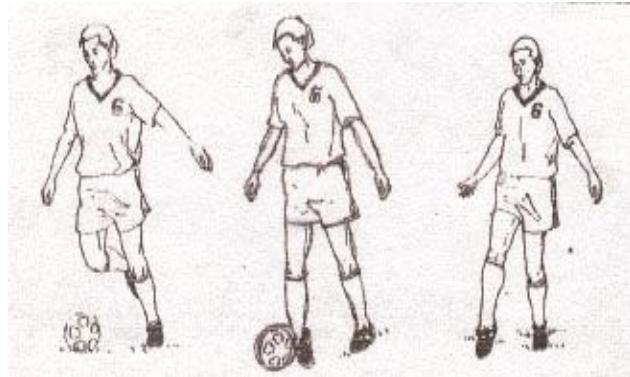


Gambar 1. Menendang dengan kaki bagian dalam
(Remmy Muchtar, 1992: 30)

b) Menendang dengan kaki bagian luar

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpam jarak pendek (*short passing*). Menurut Sucipto dkk (2000: 19), analisis gerak menendang dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi badan di belakang bola, kaki tumpu di samping belakang bola ± 25 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- (2) Kaki tendang berada di belakang, dengan ujung kaki menghadap ke dalam.
- (3) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- (4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki bagian luar dan tepat pada tengah-tengah bola, pada saat perkenaan dengan bola pergelangan kaki ditegangkan.
- (5) Gerak lanjut kaki tendang diangka serong $\pm 45^0$ menghadap sasaran.
- (6) Pandangan ke bola dan mengikuti jalannya bola ke sasaran.
- (7) Kedua lengan terbuka menjaga keseimbangan di samping badan.

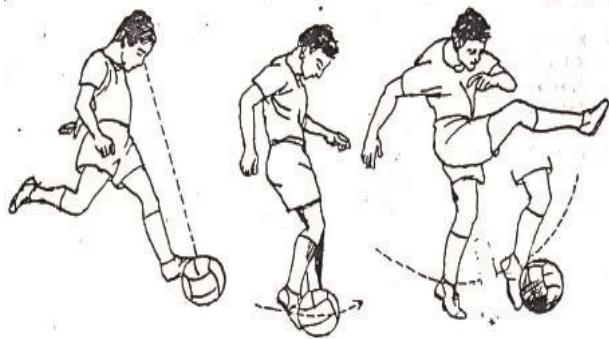


Gambar 2. Menendang dengan kaki bagian luar
(Sucipto, dkk. 2000: 19)

c) Menendang dengan punggung kaki

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Menurut Sucipto dkk (2000: 20), analisis gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- (1) Badan di belakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- (2) Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan/sasaran.
- (3) Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- (4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
- (5) Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke arah sasaran.
- (6) Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran.

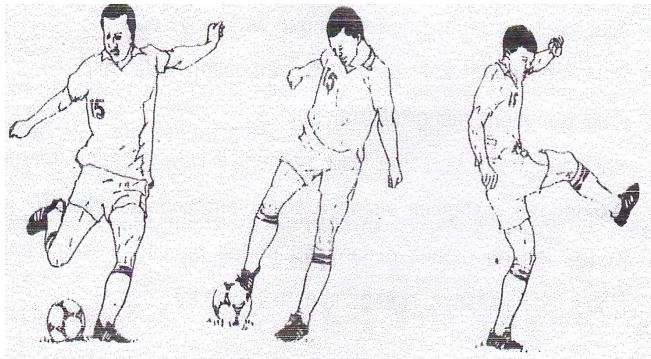


Gambar 3. Menendang dengan punggung kaki
(Remmy Muchtar, 1992: 31)

d) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (*long passing*). Menurut Sucipto dkk (2000: 21), analisis gerak menendang dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi badan berada di belakang bola, sedikit serong $\pm 40^\circ$ dari garis lurus bola, kaki tumpu diletakkan di samping belakang bola ± 30 cm dengan ujung kaki membuat sudut 40° dengan garis lurus bola.
- (2) Kaki tendang berada di belakang bola dengan ujung kaki serong $\pm 40^\circ$ ke arah luar. Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola. Perkenaan kaki pada bola tepat di punggung kaki bagian dalam dan tepat pada tengah bawah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegangkan.
- (3) Gerak lanjutan kaki tendang diangkat dan diarahkan ke depan.
- (4) Pandangan mengikuti jalannya bola ke sasaran.
- (5) Lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan.



Gambar 4. Menendang dengan punggung kaki bagian dalam
(Sucipto, dkk. 2000: 21)

2) Mengontrol/Menghentikan Bola (*trapping/stopping*)

Mengontrol/menahan bola dapat diartikan sebagai seni menangkap bola dengan kaki atau menguasai gerakan bola, atau dengan kata lain membawa bola ke dalam penguasaannya (Csanadi Arpad yang dikutip oleh Sardjono, 1982: 50).

Menghentikan/mengontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima umpan atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat melakukan gerakan selanjutnya *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Saat menghentikan bola pemain menggunakan bagian tubuh yang sah (kepala, tubuh, atau kaki) agar bola berdekatan dengan tubuhnya.

Menurut Sardjono (1982: 50-51), faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengontrol bola yaitu:

- a) Kaki tumpu menerima seluruh berat badan harus mengeper dengan lutut ditekuk sedikit.

- b) Bagian yang dipakai untuk menerima/mengontrol bola harus mengikuti jalannya bola untuk mematikan atau menghilangkan kekuatan bola. Kedua lengan turut memperkuat keseimbangan badan.
- c) Sebelum menerima/mengontrol bola, harus difikirkan bola akan diapakan; digiring, dioperkan kepada teman, atau ditembakkan ke gawang.
- d) Jika ada lawan, maka letak badan pemain yang akan menerima/mengontrol bola harus terletak antara lawan dan bola.
- e) Hendaknya pemain selalu menyambut datangnya bola; artinya pemain harus bergerak ke arah datangnya bola. Jangan sekali- kali menanti datangnya bola.
- f) Menerima/mengontrol bola harus dapat dilakukan dengan satu kali sentuhan saja, agar dapat bermain cepat.

Tujuan melakukan *trapping* adalah untuk menghentikan bola dan membuatnya tetap berada di dekatmu sehingga kamu dapat menguasainya (Danny Mielke, 2007: 30). Dalam permainan sepakbola pengusaan terhadap bola yang baik akan membuka peluang yang lebih besar untuk mencetak gol.

Menurut Remmy Muchtar (1992: 32), terdapat tiga macam jalan bola, yang masing-masing memerlukan cara tersendiri untuk menahannya. Pertama bola menyusur tanah (*ground ball*), kedua bola mantul (*bouncing ball*) dan ketiga adalah bola tinggi. Teknik dalam menahan bola dapat menggunakan kaki bagian dalam, menggunakan kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki. Selain itu bagian kaki tersebut biasanya ada tiga bagian tubuh yang merupakan bagian yang sangat penting yang digunakan untuk melakukan *trapping* yaitu paha, dada dan kepala.

3) Menggiring Bola (*dribbling*)

Menggiring bola atau *dribbling* dapat diartikan sebagai seni mempergunakan beberapa bagian dari kaki untuk mengontrol bola atau menggulirkan bola terus menerus dari tanah sambil lari (Csanadi yang dikutip oleh Sardjono, 1982: 76). Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan. Ketika pemain telah menguasai keterampilan *dribbling* secara efektif, maka pengaruhnya di dalam pertandingan akan sangat besar.

Keterampilan menggiring bola sangat diperlukan untuk “merobek” pertahanan lawan yang sulit ditebus dengan melakukan *passing*. Keterampilan menggiring bola yang baik biasanya dimiliki oleh pemain sayap maupun penyerang yang sangat menguntungkan baginya untuk dapat melepaskan diri dari penjagaan lawan dan memudahkan untuk menebak ke gawang lawan. Keterampilan *dribbling* yang baik dapat pula membuat seseorang menjadi terkenal seperti Lionel Messi dari Argentina dan juga Cristiano Ronaldo dari Portugal yang mempunyai keterampilan *dribbling* luar biasa.

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang putus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki

yang dipergunakan untuk menendang bola (Sucipto dkk, 2000: 28).

Menurut Sardjono (1982: 77), kegunaan menggiring bola dalam permainan sebenarnya ialah:

- a) Sebagai usaha untuk melewati lawan
- b) Untuk mencari kesempatan dapat mengoper bola kepada teman
- c) Untuk menahan agar bola tetap ada dalam penguasaan team. Terutama jika tim itu dalam kedudukan pada saat itu akan mendapatkan keuntungan bagi penentuan kemenangan, sehingga bola ditahan untuk dimainkan sesama anggota tim selama mungkin.

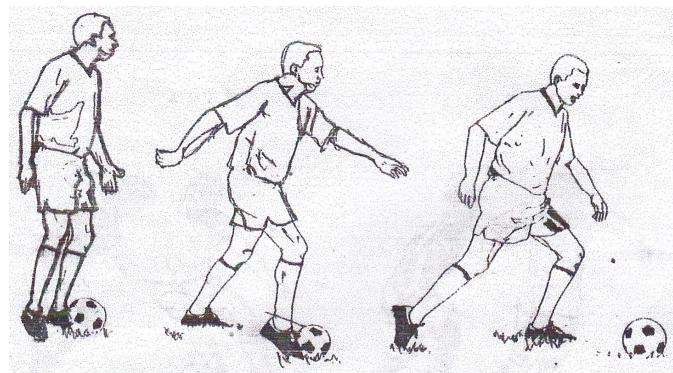
Kemahiran menggiring bola merupakan tuntutan utama dalam teknik perorangan. Pelaksanaan menggiring bola adalah membawa bola dengan cepat ke depan dan umpan pendek serta kedua kaki silih berganti.

Menurut Sucipto dkk, ada beberapa macam cara untuk menggiring bola diantaranya:

- a) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam

Menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati atau mengecoh lawan. Cara menggiring dengan cara ini, lebih mudah mengontrol bola karena bagian kaki yang menyentuh bola daerahnya cukup luas. Tetapi dengan cara ini, pemain tidak dapat menggiring bola dengan cepat, karena posisi kaki tidak memungkinkan. Menurut Sucipto dkk (2000: 29), analisis gerakan menggiring bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut::

- (1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- (2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik ke belakang hanya diayunkan ke depan.
- (3) Diupayakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/didorong bergulir ke depan.
- (4) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- (5) Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
- (6) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan.
- (7) Kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan.



Gambar 5. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam (Sucipto dkk. 2000: 29)

b) Menggiring bola dengan kaki bagian luar

Menggiring bola dengan bagian luar pada umumnya digunakan untuk melewati/mengecoh lawan. Menurut Sucipto dkk (2000: 30), analisis menggiring bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki bagian luar.
- (2) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola bergulir ke depan.
- (3) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.

- (4) Bola selalu dekat dengan kaki agar bola tetap dikuasai.
- (5) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah untuk menguasai bola.
- (6) Pada saat kaki menyentuh bola pandangan kearah bola, selanjutnya melihat situasi.
- (7) Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.



Gambar 6. Menggiring bola dengan kaki bagian luar
(Sucipto, dkk. 2000: 30)

c) Menggiring bola dengan punggung kaki

Menggiring bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mendekati jarak dan paling cepat dibandingkan dengan bagian kaki lainnya. Menurut Sucipto dkk (2000: 31), analisis menggiring bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki.
- (2) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola tanpa terlebih dahulu ditarikkan ke belakang dan diayunkan ke depan.
- (3) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
- (4) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola tetap dikuasai.
- (5) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola.

(6) Pandangan melihat bola pada saat kaki menyentuh, kemudian lihat situasi dan kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.



Gambar 7. Menggiring bola dengan punggung kaki
(Remmy Muchtar, 1992: 40)

4) Menyundul bola (*Heading*)

Heading memberikan dimensi yang cukup besar dalam permainan sepakbola. Pada hakikatnya menyundul bola ialah memainkan bola dengan kepala. Para pemain bisa melakukan *heading* ketika sedang melompat ke depan, meloncat, menjatuhkan diri (*diving*), atau tetap diam dan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang atau teman sendiri. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpam, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola (Sucipto, dkk: 2000: 32).

Menurut Sardjono (1982: 82-83), terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyundul bola diantaranya yaitu:

- a) Menyundul bola dengan kepala bagian depan atau dahi, karena bagian ini dataran untuk bersentuhan cukup luas, secara anatomic tulang dahi kuat dan tidak berbahaya.
- b) Waktu menyundul bola, gerakan kepala (dahi) tidak bekerja menurut proyeksi garis lingkaran (membusur), tetapi menurut proyeksi garis lurus ke arah datangnya bola. Hal ini dapat dilakukan dengan menarik batang badan ke belakang dengan pangkal gerak pada panggul; dagu ditarik ke belakang merapat leher, dan otot-otot leher ditegangkan. Pada waktu bola datang, dagu dijulurkan ke depan dengan gerakan mendadak, dan bidang dataran dahi tetap menghadap datangnya bola.
- c) Menyundul bola bukan hanya gerakan kepala saja, tetapi merupakan gerakan seluruh tubuh, kemudian kekuatan badan dan itu disalurkan melewati kepala. Gerakan batang badan ditarik ke belakang dengan berpangkal gerak dari panggul adalah penting sekali.
- d) Pendangan mata harus berpusat pada bola. Jangan sekali-kali memejamkan mata; mata harus dibuka setiap saat mengikuti datangnya bola, sampai bola menentuh dahi.

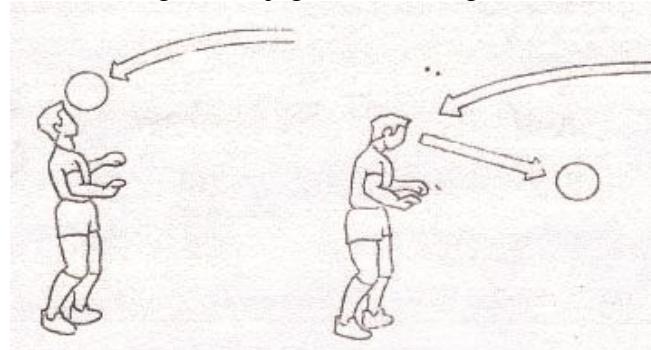
Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat. Banyak gol tercipta dalam permainan sepakbola dari hasil sundulan kepala. Gol sundulan kepala yang tercipta dalam permainan sepakbola biasanya berawal dari beberapa usaha yaitu, umpan silang (*crossing*), tendangan penjuru (*corner kick*) maupun tendangan bebas (*free kick*).

Ada beberapa macam cara untuk menyundul bola, Drs. Sucipto dkk, dalam bukunya yang berjudul Sepak Bola menjelaskan bahwa ada dua cara untuk melakukan sundulan diantaranya yaitu:

- a) Menyundul bola sambil berdiri/tanpa melompat

Menyundul bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan manakala datangnya bola maksimal setinggi kepala. Menurut Sucipto, dkk (2000: 32), analisis menyundul bola sambil berdiri adalah sebagai berikut:

- (1) Posisi badan tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu atau salah satu kaki maju ke depan dan menghadap sasaran.
- (2) Kedua lutut sedikit ditekuk.
- (3) Lentangkan badan ke belakang, pandangan diarahkan ke datangnya bola, dan dagu merapat dengan leher.
- (4) Dengan gerakan bersamaan otot-otot perut, dorongan panggul, dan kedua lutut diluruskan, badan dilecutkan ke depan sehingga dahi mengenai bola.
- (5) Seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, sehingga berat badan berada di depan dan menghadap sasaran.
- (6) Salah satu kaki maju ke depan sebagai gerak lanjutan.
- (7) Kedua lengan menjaga keseimbangan.



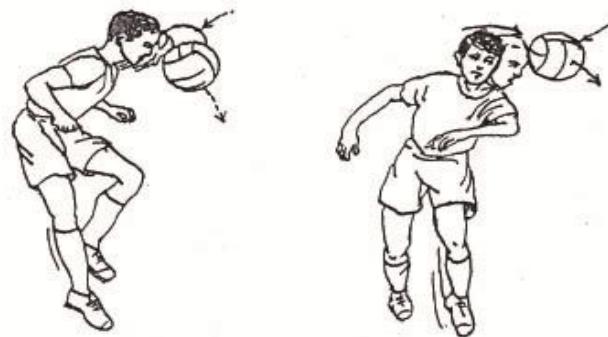
Gambar 8. Menyundul bola sambil berdiri
(Sucipto, dkk. 2000: 33)

b) Menyundul bola sambil meloncat/melompat.

Pada umumnya menyundul bola sambil meloncat/melompat dilakukan manakala datangnya bola di

luar jangkauan, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Menurut Sucipto dkk (2000: 31), analisis menyundul bola sambil meloncat/melompat adalah sebagai berikut:

- (1) Melompat/ meloncat sesuai dengan datangnya bola.
- (2) Pada saat mencapai titik tertinggi, badan dilentingkan, otot-otot leher dikontraksikan, pandangan ke sasaran dan dagu merapat dengan leher.
- (3) Dengan gerakan bersamaan otot-otot perut, panggul, dan badan di dorong ke depan sehingga dahi mengenai bola.



Gambar 9. Menyundul bola sambil meloncat/melompat
(Remmy Muchtar, 1992: 46)

5) Melempar bola/lemparan ke dalam (*Throw-In*)

Throw-in adalah cara untuk memulai kembali permainan setelah bola meninggalkan lapangan permainan melalui garis tepi lapangan (*touch-line*) (Remmy Muchtar, 1992: 49). Bola harus dilemparkan dari titik saat bola melewati garis tepi lapangan. Pelempar harus menggunakan kedua tangan dan mengayunkan dari belakang hingga melewati kepala dan posisi

kedua kakinya tetap berada di luar lapangan serta tetap berpijak dengan tanah. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan.

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan pertandingan. Selain mudah untuk memainkan bola, dari lemparan ke dalam *offside* tidak berlaku. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan.

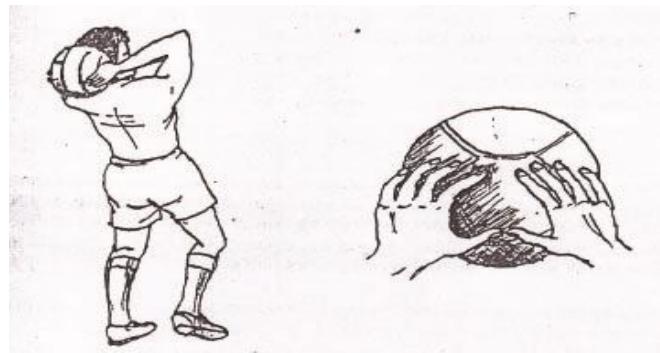
Lemparan ke dalam merupakan salah satu keterampilan yang sering diabaikan dalam sepakbola. Namun sebenarnya *throw-in* dapat menjadi “senjata” yang ampuh dalam rencana serangan sebuah tim. Penggunaan *throw-in* yang benar dapat menciptakan banyak peluang untuk mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan (Danny Mielke, 2007: 40).

Salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan *throw-in* adalah komunikasi. Pelempar dan penerima bola harus mengetahui apa yang akan dilakukan masing-masing sebelum lemparan tersebut dilakukan. Arah dan kecepatan penerima bola akan menentukan bagaimana pelempar bola melemparkan bola.

Menurut Remmy Muchtar (1992: 49), pelaksanaan lemparan bola ke dalam tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bola dipegang dengan seluruh jari-jari dan telapak tangan pada kedua sisi bola atau di belakang bola.

- b) Lemparan dilakukan dari atas garis atau luar garis tepi lapangan permainan.
- c) Saat melempar, kedua kaki harus tetap berpijak di tanah.
- d) Bola harus dilempar ke arah lapangan permainan dengan kedua tangan, melalui atas belakang kepala.



Gambar 10. Lemparan ke dalam
(Remmy Muchtar, 1992: 50)

6) Gerak tipu dengan bola

Gerak tipu dengan bola tak lain adalah seperti gerak tipu badan. Hanya gerakan ini dilakukan dengan menggunakan bola, sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Gerakan tipu ini bertujuan untuk “menipu” lawan dengan gerakan-gerakan yang menggiurkan, sehingga pemain yang menguasai bola tersebut dapat melampaui lawan (Remmy Muchtar, 1992: 43).

Dalam permainan sepakbola modern, gerak tipu makin menonjol terutama bagi pemain depan (*striker*), karena sistem permainan semakin lama makin memperketat pertahanan sehingga untuk dapat meloloskan diri dari penjagaan lawan pemain harus mahir menggunakan bermacam-macam gerak tipu.

Menurut Witarsa yang dikutip oleh Sardjono (1982: 96), terdapat faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam melakukan gerak tipu dengan bola ialah sebagai berikut:

- a) Agar dapat melakukan gerak tipu dengan bola yang sebaik-baiknya, gerakan harus harmonis karena gerak tipu adalah kombinasi beberapa gerakan.
- b) Harus dapat memilih waktu yang tepat, kapan harus melakukan gerak tipu. Waktu untuk melakukan gerak tipu bergantung pada jarak pemain lawan dan kecepatan pemain yang sedang berlari.
- c) Gerak tipu lebih dilakukan pada waktu lawan sedang melakukan gerakan daripada lawan yang sedang berdiri siap.

Menurut Remmy Muchtar (1992: 43-44), pada umumnya gerak tipu ini dilakukan dengan gerak kaki, ayunan badan (*swervig*), atau berhenti dengan tiba-tiba. Berikut ini contoh dari masing-masing cara gerak tipu tersebut:

- a) Gerak tipu dengan kaki

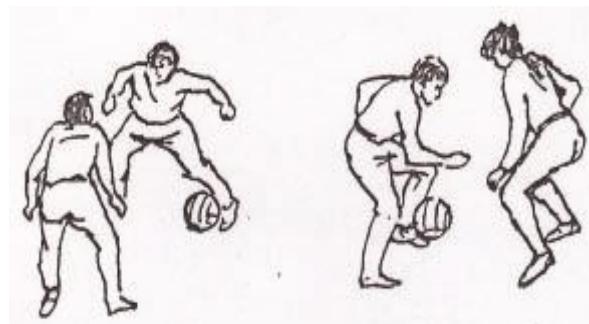
Pemain yang menguasai bola dihadang oleh seorang lawan. Pemain seolah-olah akan menendang/mengoper bola namun pada saat terakhir, melewatkkan kaki tendang di atas bola dan menggeser bola tersebut dengan sisi sebelah dalam dari kaki lainnya dan bergerak ke arah yang berlainan.



Gambar 11. Gerak tipu dengan kaki
(Remmy Muchtar, 1992: 43)

b) Gerak tipu dengan ayunan badan

Pemain dengan ayunan badan seakan bergerak ke arah kanan, namun pada saat terakhir dengan cepat merubahnya ke arah berlawanan.

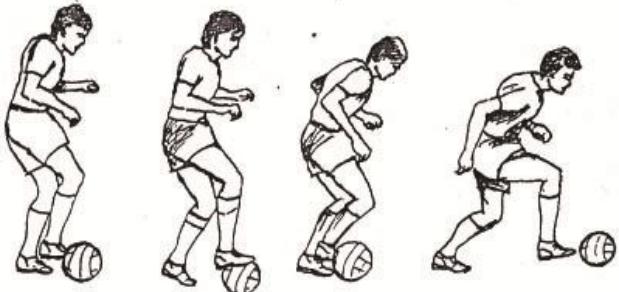


Gambar 12. Gerak tipu dengan ayunan badan
(Remmy Muchtar, 1992: 44)

c) Gerakan tipu dengan berhenti tiba-tiba

Pemain berlari dengan membawa bola, dengan tiba-tiba berhenti, bola ditahan di bawah telapak kaki sebelah ujung, kemudian dengan tiba-tiba pula melanjutkan

larinya sambil menggiring bola dengan punggung kaki sebelah luar dari kaki yang sama.



Gambar 13. Gerak tipu dengan berhenti tiba-tiba
(Remmy Muchtar, 1992: 45)

7) Merampas atau merebut bola (*Tackling*)

Tackling merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*) (Sucipto dkk, 2000: 34). Dalam merebut bola dapat dilakukan dengan cara berdiri, melayang, ataupun sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan, samping, ataupun belakang.

Teknik merampas bola pada dasarnya adalah teknik yang sama dengan menendang bola, yaitu mengambil bola dari penguasaan lawan dengan bagian kaki. Merampas bola dapat dilakukan dengan cara membendung, mendorong, dan menendang bola. Suatu perkembangan tentang pengambilan posisi dapat memberikan bantuan besar bagi pemain bertahan

untuk merampas bola dari lawan yang menguasai bola, atau memotong bola yang diberikan kepada pemain yang dijaga.

Menurut Sardjono (1982: 101), pembagian merampas/merebut bola seperti pada gerak tipu bola ialah:

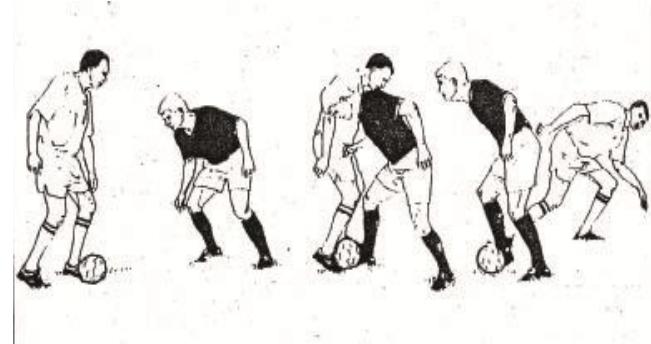
- a) Merampas bola berhadapan dengan lawan.
- b) Merampas bola, dari sedikit di belakang lawan.
- c) Merampas bola dari posisi di sisi lawan.

Penjelasan berikut akan memperjelas teknik merampas bola yang dimaksud.

- a) Merampas bola berhadapan dengan lawan

Menurut Remmy Muchtar (1992: 47), analisis merampas bola berhadapan dengan lawan sebagai:

- (1) Mata melihat pada bola, kaki tumpu kokoh berpijak pada tanah, lutut sedikit bengkok.
- (2) Kaki bagian dalam dari kaki (*tackling*) memblok bola dengan keras, dan mencoba meneruskan gerakan bola ke arah gerakan sendiri).
- (3) Berat badan ada pada kaki tumpu.
- (4) *Blocking* dapat dibantu dengan dorongan bahu.



Gambar 14. Merampas bola berhadapan dengan lawan
(Sucipto, dkk. 2000: 35)

b) Merampas bola sambil meluncur

Menurut Remmy Muchtar (1992: 48), analisis merampas bola, dari sedikit di belakang lawan adalah sebagai berikut:

- (1) Mata melihat pada bola.
- (2) *Sliding* dilakukan dengan sisi luar kaki.
- (3) Kaki satunya di tekuk, berada di posisi di samping tubuh.

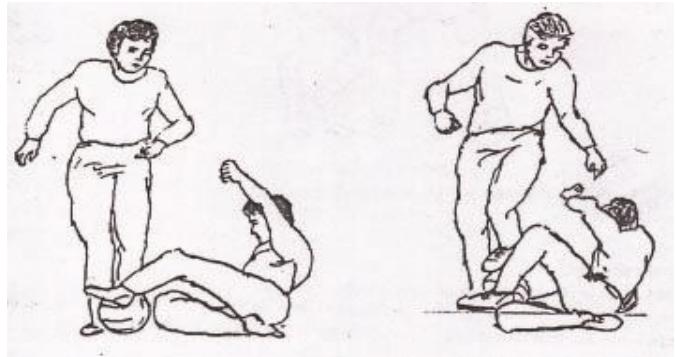


Gambar 15. Merampas bola sambil meluncur
(Sucipto, dkk. 2000: 36)

c) Merampas bola dari posisi di sisi lawan

Menurut Remmy Muchtar (1992: 49), analisis merampas bola dari posisi di sisi lawan adalah sebagai berikut:

- (1) Mata melihat pada bola.
- (2) *Sliding* dilakukan dengan melipat kaki kanan.
- (3) Bola dijepit dengan sisi kanan kiri, dengan lutut ditekuk.
- (4) Kaki kanan terlipat di bawah tubuh.
- (5) *Sliding* ini dapat dilakukan baik dengan kaki kanan, maupun dengan kaki kiri.



Gambar 16. Merampas bola dari sisi lawan
(Remmy Muchtar, 1992: 48)

8) Teknik penjaga gawang

Penjaga gawang atau kiper merupakan unsur terpenting dalam sistem pertahanan tim. Penjaga gawang merupakan benteng pertahanan terakhir bagi tim dan harus menguasai serangkaian keterampilan yang seluruhnya berbeda dengan keterampilan yang digunakan oleh pemain lapangan (Joseph A Luxbacher, 2011: 125).

Penjaga gawang adalah panglima pertahanan, dan harus mampu mengarahkan para pemain belakang dan pemain-pemain lainnya untuk membentuk tim yang kuat. Menurut Robert Koger (2007: 71-72), untuk menjadi seorang penjaga gawang yang baik maka harus mempunyai konsep dasar yang harus dikuasai yaitu:

- a) Jangan takut kepada bola. Belajar mengantisipasi arah geraknya, sehingga dapat mengendalikannya.

- b) Kuasai setiap jengkal daerah penalti. Jangan hanya berdiri di depan gawang. Jika ada kesepatan menangkap atau mengusir bola di titik manapun di daerah penalti, lakukan segera.
- c) Menjatuhkan diri atau berguling untuk menangkap bola dilakukan seperlunya saja. Jika dengan cara bola itu bisa ditangkap, itu bagus. Tetapi bila gagal, berarti posisi anda tidak akan mampu menahan bola.
- d) Hadang datangnya bola. Artinya, bergeraklah menghadang bola datang untuk mempersempit ruang terbuka di daerah gawang.

Menurut Sucipto dkk (2000: 38), teknik penjaga gawang meliputi: menangkap bola, melempar bola, menendang bola. Untuk menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada yang datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang (tidak meloncat) dan ada yang di luar jangkauan penjaga gawang (harus dengan meloncat). Untuk melempar bola dapat dibedakan berdasarkan menjadi dua, yaitu tendangan *volley* dan *half volley*.

- a) Menangkap bola sambil berdiri

Menangkap bola sambil berdiri dilakukan manakala datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang dalam posisi berdiri, baik dari vertikal maupun horisontal. Menurut Sucipto, dkk (2000: 39), analisis teknik menangkap bola sambil berdiri adalah sebagai berikut:

- (1) Berdiri tegak, kaki dibuka selebar bahu dan berat badan berada pada ujung-ujung kaki.
- (2) Badan membungkuk sebatas pinggang dan kedua lutut sedikit ditekuk.
- (3) Kedua tangan menggantung di depan dada dengan

telapak tangan menghadap ke datangnya bola dan jari-jari tangan rileks.

- (4) Jika bola datangnya bergulir di atas tanah, maka badan direndahkan dengan berlutut atau membungkukkan badan sehingga tangan ke bawah.
- (5) Telapak tangan ditengadahkan ke bola dan tinggi rendahnya gerakan badan disesuaikan dengan datangnya bola.
- (6) Setelah bola masuk ke telapak tangan, segera tarik dan dipeluk di depan dada untuk dilindungi.



Gambar 17. Menangkap bola sambil berdiri
(Sucipto, dkk. 2000: 40)

b) Menangkap bola sambil meloncat

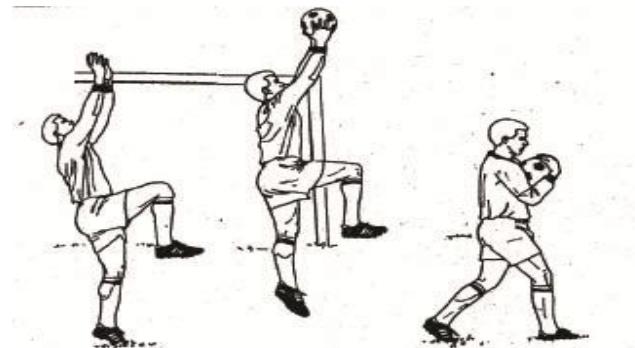
Menangkap bola sambil meloncat dapat dilakukan manakala datangnya bola di luar jangkauan penjaga gawang pada posisi berdiri, baik dari arah vertikal maupun horisontal.

Menurut Sucipto, dkk (2000: 40-41), analisis teknik menangkap bola sambil meloncat adalah sebagai berikut:

1. Tangkapan bola diawali dengan loncatan sambil menjulurkan lengan dengan telapak tangan menghadap bola menyerupai mangkuk.
2. Loncatan dapat dilakukan ke arah kiri, kanan, depan, dan ke atas sesuai dengan arah bola.
3. Setelah bola masuk telapak tangan, segera tarik dan dipeluk ke dada.
4. Untuk bola atas mendarat dengan kedua kaki secara

eksplosif dan untuk bola-bola ke samping, ke depan menjatuhkan diri dengan punggung dan pinggul terlebih dahulu mengenai tanah serta kedua lutut ditekuk untuk membantu melindungi bola.

5. Untuk bola-bola yang datangnya di luar jangkauan kedua lengan, tetapi masih jangkauan satu lengan, bola di tinju atau ditif untuk disalurkan keluar bidang gawang.
6. Mengeluarkan bola dari bidang gawang dapat dilakukan dengan pangkal telapak tangan atau bisa juga dengan kepalan tangan/tinju.



Gambar 18. Menangkap bola sambil meloncat
(Sucipto, dkk. 2000: 41)

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Permainan Sepakbola

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. SK dan KD Kelas VII Semester 1 dan 2

Kelas VII Semester 1 dan 2	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baik, serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian,

	menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan**)
8. Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	8.1 Mempraktikkan teknik dasar salah satu nomor olahraga bola besar beregu lanjutan serta nilai kerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian**)

5. Karakteristik Siswa SMP

Pada umumnya siswa SMP mengalami perubahan di seluruh aspek perkembangan manusia. Dimulai dari aspek psikomotor, kognitif, dan aspek afektif secara optimal. Hal ini juga terjadi pada siswa putra kelas VII SMP N 2 Ngaglik Sleman yang rata-rata berusia 12-14 tahun. Anak-anak yang berusia 12 sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja menurut Salzman dalam Syamsu Yusuf (2001: 184) merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Secara fisiologis usia tersebut masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, mental maupun sosial.

Rincian perkembangan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif sebagai berikut:

a. Perkembangan aspek psikomotor

Menurut Arasoo T. V (Depdiknas, 2004: 6), bahwa aspek psikomotor menyangkut jasmani, keterampilan motorik terus

meningkat secara perlahan, yang mengintegrasikan secara harmonis sistem saraf dan otot-otot. Wuest dan Lambardo (Depdiknas, 2004: 6) menyatakan bahwa perkembangan aspek psikomotor siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologi secara luar. Keterampilan memecahkan masalah dan membuat keputusan akan meningkat biasa. Salah satu perubahan yang luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan, yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat (*growth sport*). Perubahan tinggi badan akan diikuti dengan perubahan ukuran tulang, otot, dan organ tubuh, dan juga proporsi lemak tubuh.

b. Perkembangan Aspek Kognitif

Menurut Arasoo T. V (Depdiknas, 2004: 7), bahwa aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berfikir. Menurut Wuest dan Lambardo (Depdiknas, 2004: 7), perkembangan kognitif yang terjadi pada siswa SMP meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa, dan pemikiran konseptual. Memori remaja *equivalent* dengan memori orang dewasa dalam hal keterampilan dalam menyerap, memproses, dan mengungkap informasi. Siswa mampu berkonsentrasi lebih lama dan mampu

mengingat lebih lama, dan mampu mengingat lebih lama apa yang dilihat dan didengar.

c. Perkembangan Aspek Afektif

Menurut Arasoo T. V (Depdiknas, 2004: 8), ranah afektif menyangkut perasaan, moral dan emosi. Perkembangan afektif siswa SMP menurut Wuest dan Lambardo (Depdiknas, 2004: 8), mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Pihak yang sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Berdasarkan rincian perkembangan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada siswa SMP mengalami perubahan dengan cepat pada aspek psikomotor, kognitif dan afektifnya. Dengan berbagai macam perubahan yang dialami siswa tersebut diharapkan para pendidik dapat mengetahui dan memahami perkembangan siswanya, sehingga dapat menggunakan teknik-teknik yang tepat untuk mempelajari kemampuan, minat dan tingkat persiapan belajar siswa. Selain itu juga mampu mempertimbangkan bermacam-macam prosedur mengajar, serta mampu menganalisis dan meneliti cara belajar, kekuatan dan kelemahan belajar dari para siswanya.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh sebagai berikut:

1. Andilala (2011) yang berjudul “Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Usia 10-12 Tahun di SD N Wanutengah Parakan Temanggung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada anak yang masuk dalam kategori baik sekali atau sebesar 0%, tidak ada anak yang masuk kategori baik atau sebesar 0%, 20 anak masuk dalam kategori sedang sebesar 58,82%, 14 anak masuk dalam kategori kurang sebesar 41,17% dan tidak ada anak yang masuk dalam kategori kurang sekali sebesar 0%.
2. Rahmadhaniar Kalbu Adi yang berjudul “Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VIII SMP N 2 Wates Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian secara keseluruhan keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP N 2 Wates Tahun Ajaran 2010/2011 adalah kategori baik sekali 4 siswa (7,7%), kategori baik 11 siswa (21,1%), kategori sedang 21 siswa (40,4%), kategori kurang 13 siswa (25,0%), dan kategori kurang sekali 3 siswa (5,8%).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian dari kajian teori di atas timbul pemikiran bahwa keterampilan dasar dalam permainan sepakbola sangat menentukan keterampilan siswa. Dalam permainan sepakbola, teknik merupakan faktor yang sangat penting di samping faktor fisik, taktik, dan mental seorang

pemain. Keterampilan dasar sangat penting, karena apabila seorang pemain mampu menguasai teknik tersebut, maka dapat bermain sepakbola dengan baik. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran sepakbola harus senantiasa memperhatikan faktor tersebut, maka latihan teknik dasar harus diutamakan.

Penguasaan teknik dasar bermain sepakbola yang benar dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan bermain sepakbolanya. Adapun teknik dasar bermain sepakbola meliputi *passing*, *dribbling*, *shooting*, *trapping/stopping*, dan *heading*. Dalam permainan sepakbola *passing* merupakan salah satu dari teknik dasar dari permainan sepakbola yang digunakan untuk memberikan atau mengoper bola kepada rekan satu tim yang bertujuan untuk tetap menguasai bola. *Dribbling* (menggiring) dalam permainan sepakbola digunakan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan dan menghambat permainan. *Shooting* dalam permainan sepakbola merupakan tendangan ke arah gawang yang berfungsi untuk menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki. *Stopping* merupakan suatu usaha menghentikan bola yang sedang bergerak agar tetap berada dalam penguasaan kita. Tujuannya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Sementara itu, *heading* yaitu menanduk bola yang bertujuan untuk mengumpam, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola. Keseluruhan teknik

dasar bermain sepakbola tersebut perlu dikuasai agar dapat mempraktikkan teknik dasar bermain sepakbola dengan baik.

Keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman sangat bervariasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, seperti faktor mental, aktivitas fisik maupun lingkungan. Faktor-faktor yang ada harus saling melengkapi untuk mendukung meningkatnya keterampilan siswa dalam bermain sepakbola. Namun saat ini belum diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman yang diukur dengan tes keterampilan teknik dasar bermain sepakbola yang dibuat oleh Nurhasan. Tes keterampilan sepakbola yang dibuat oleh Nurhasan berisi teknik dasar bermain sepakbola yaitu *passing dan stopping, heading, dribbling* dan *shooting* yang memprediksi teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang yang selanjutnya dipersentasekan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 117), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian nonhipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan dasar dalam melakukan teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola. Teknik dasar sepakbola meliputi *passing* (mengoper bola) dan *stopping* (mengontrol /menahan bola), *dribbling* (menggiring bola), *heading* (memainkan bola dengan kepala) dan *shooting* (menembak bola).

Mengoper dan menahan bola bertujuan untuk mengukur keterampilan menyepak dan menahan bola. Alat yang digunakan yaitu

bola 2 buah, *stopwatch*, kapur dan papan/tembok. Dalam pelaksanaannya *passing* dan *stopping* dilakukan menggunakan kaki kanan dan kiri secara bergantian selama 30 detik dengan sasaran tembok atau papan.

Menggiring bola bertujuan untuk mengukur keterampilan menggiring bola dengan cepat disertai perubahan arah. Alat yang digunakan berupa bola, *stopwatch*, dan 6 buah rintangan (tongkat/lembing). Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian melewati rintangan dengan cepat disertai perubahan arah sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.

Memainkan bola dengan kepala bertujuan untuk mengukur keterampilan menyundul dan mengontrol bola. Alat yang digunakan yaitu bola dan *stopwatch*. Pelaksanaannya dilakukan di tempat menggunakan dahi selama 30 detik dan apabila bola terjatuh, maka testi mengambil bola yang terjatuh dan memainkannya kembali ditempat bola tersebut diambil.

Menembak bola ke sasaran bertujuan mengukur keterampilan menembak bola yang cepat dan tepat ke arah sasaran gantung. Alat yang digunakan yaitu bola, *stopwatch*, gawang, nomor-nomor dan tali. Pelaksanaannya dilakukan dengan kaki terkuat dan berjarak 16,5 m di depan gawang, serta testi diberi 3 kali kesempatan untuk menembak.

Keseluruhan komponen dasar tersebut diukur menggunakan tes keterampilan teknik dasar bermain sepakbola yang dibuat oleh Nurhasan (2001).

C. Populasi Penelitian

Menurut Mardalis (2007: 53), populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, dan seterusnya. Suharsimi Arikunto (2010: 173), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jumlah populasi meliputi keseluruhan siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman yang berjumlah 53 siswa, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi diambil semua untuk dijadikan subjek penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang baik adalah yang dapat dipertanggungjawabkan hasil pengukurannya, dan mempunyai atau telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas tes. Dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan adalah untuk mengukur keterampilan dasar sepakbola yang dibuat oleh Nurhasan yang telah diujicobakan oleh Rahmadaniar Kalbu Adi (2011) yang meliputi enam butir tes keterampilan: *dribbling* (menggiring bola), *passing* dan *stopping* (sepak dan tahan bola), *shooting* (menendang bola ke sasaran), serta *heading* (menyundul bola) dengan validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

- a. Tes *dribbling* validitas sebesar 0,548 dan reliabilitas sebesar 0,706
- b. Tes *passing* dan *stopping* validitas sebesar 0,747 dan reliabilitas sebesar 0,851
- c. Tes *heading* validitas sebesar 0,885 dan reliabilitas sebesar 0,939
- d. Tes *shooting* validitas sebesar 0,779 dan reliabilitas sebesar 0,868

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik tes. Pengumpulan data yang menggunakan metode survei mempunyai tujuan untuk menetapkan atau mempertajam suatu rencana. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan tes keterampilan dasar bermain sepakbola yang dibuat oleh Nurhasan.

Setiap siswa akan mendapatkan giliran untuk melakukan tes keterampilan sepakbola secara urut sesuai dengan tes keterampilan bermain sepakbola yang diujikan, yaitu: *dribbling*, *passing* dan *stopping*, *heading* dan *shooting*. Setiap siswa melakukan dua kali tes, kemudian diambil skor yang terbaik. Teknik pengumpulan datanya diambil dalam dua kali pertemuan di setiap kelasnya pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pertemuan pertama yaitu tes *passing and stopping* dan tes *heading*, dan pertemuan kedua yaitu tes *dribbling* dan tes *shooting*.

Pertemuan pertama pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Februari 2013 untuk kelas VII B, dan VII C dan 1 Maret 2013 untuk

kelas VII A dan VII D, sementara pertemuan kedua pada tanggal 1 untuk kelas VII B, dan VII C dan 8 Maret untuk kelas VII A dan VII D. Pengambilan data pada pertemuan pertama, peneliti bertugas sebagai *timer* dan dibantu oleh tiga orang teman yaitu :

- a. Agus Romadhon sebagai *timer*
- b. Rohanto sebagai pencatat hasil dan
- c. Wakhid Nurharjito sebagai pencatat hasil

Pengambilan data pada pertemuan kedua, peneliti masih bertugas sebagai *timer* dan juga dibantu oleh tiga orang teman yaitu:

- a. Agus Romadhon sebagai *timer*
- b. Suhartoyo sebagai pencatat hasil dan
- c. Fajar Prambudi sebagai pencatat hasil

Langkah-langkah pengambilan data keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama
 - 1) Sebelum melakukan tes, *testee* dikumpulkan dan melakukan pemanasan terlebih dahulu, setelah itu peneliti memberikan penjelasan kepada *testee* mengenai kedua tes yang akan dilakukan.
 - 2) Setelah penjelasan selesai dan *testee* paham, kemudian peneliti membagi *testee* menjadi 2 kelompok, kelompok pertama melakukan tes *passing and stopping* dan kelompok kedua

melakukan tes *heading*. Proses pelaksanaan di setiap item tes dilakukan oleh dua orang testor yaitu sebagai pencatat hasil dan *timer*.

- 3) Sebelum melakukan tes, *testee* diberikan kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu. Setelah seluruhnya mencoba dan dianggap cukup paham mengenai cara pelaksanaannya, kemudian *testee* melakukan dua kali pengambilan data dan dilakukan secara bergantian.
- 4) Setelah kedua kelompok menyelesaikan dua pengambilan data di setiap *item* tes. Kemudian *testee* beristirahat selama 5 menit.
- 5) Setelah istirahat, kemudian kelompok pertama berganti ke kelompok kedua dan sebaliknya.

b. Pertemuan kedua

- 1) Sebelum melakukan tes, *testee* dikumpulkan dan melakukan pemanasan terlebih dahulu, setelah itu peneliti memberikan penjelasan kepada *testee* mengenai kedua tes yang akan dilakukan.
- 2) Setelah penjelasan selesai dan *testee* paham, kemudian peneliti membagi *testee* menjadi 2 kelompok, kelompok pertama melakukan tes *dribbling* dan kelompok kedua melakukan tes *shooting*. Proses pelaksanaan di setiap *item* tes dilakukan oleh dua orang testor yaitu sebagai pencatat hasil dan *timer*.

- 3) Sebelum melakukan tes, *testee* diberikan kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu. Setelah seluruhnya mencoba dan dianggap cukup paham mengenai cara pelaksanaannya, kemudian *testee* melakukan dua kali pengambilan data dan dilakukan secara bergantian.
- 4) Setelah kedua kelompok menyelesaikan dua pengambilan data di setiap *item* tes. Kemudian *testee* beristirahat selama 5 menit.
- 5) Setelah istirahat, kemudian kelompok pertama berganti ke kelompok kedua dan sebaliknya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan frekuensi dan persentase melalui pengkategorian. Statistik ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan dan permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar keterampilan dasar bermain sepakbola yang ditentukan.

Data yang diperoleh dari tiap-tiap *item* tes merupakan data kasar dari hasil tiap butir tes yang dicapai siswa. Berdasarkan data tersebut, untuk menggambarkan seberapa besar tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP N 2 Ngaglik, maka data yang sudah terkumpul dalam satuan *point* dan detik, diubah menjadi T skor menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2010: 176) yaitu:

$$1. \quad T - Score = 50 + 10 \left(\frac{X - Mx}{SDx} \right)$$

Keterangan:

T-Score	= nilai tes standar
X	= data mentah
Mx	= rata-rata dari nilai suatu tabel
SDx	= standar deviasi angka kasar

Rumus 1 digunakan untuk mengubah data dalam satuan *point* menjadi T skor dari tes sepak dan tahan bola (*passing and stopping*), tes memainkan bola dengan kepala (*heading*), dan tes menembak/menendang bola ke sasaran (*shooting*).

$$2. \quad T - Score = 50 + 10 \left(\frac{Mx - X}{SDx} \right)$$

Keterangan:

T-Score	= nilai tes standar
X	= data mentah
Mx	= rata-rata dari nilai suatu tabel
SDx	= standar deviasi angka kasar

Rumus 2 digunakan untuk mengubah data dalam detik menjadi T skor dari tes menggiring bola (*dribbling*).

Selanjutnya mengubah data T-Score menjadi nilai dengan mengkonsultasikan data dari tiap butir tes yang telah tercapai dengan kategori yang sudah ditentukan, pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategori. Menurut Anas Sudijono (2007: 329) untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batasan norma sebagai berikut:

Tabel 2. Rentangan Norma

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$\geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD \leq s/d < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq s/d < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq s/d < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$< M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

M = rata-rata

SD = Standar Deviasi

Setelah data dikelompokkan dalam kategori, kemudian mencari persentase masing-masing kategori dengan rumus persentase. Menurut Anas Sudijono (2010: 43) rumus persentase yang digunakan adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi.

p = angka persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 53 responden. Data keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman diperoleh melalui tes keterampilan teknik dasar bermain sepakbola yang dibuat oleh Nurhasan. Data keterampilan bermain sepakbola, berupa keterampilan responden dalam melakukan keterampilan bermain sepakbola (*passing and stopping, heading, dribbling, dan shooting*).

Secara keseluruhan diperoleh hasil analisis statistik deskriptif terhadap beberapa item tes adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan sepak dan tahan bola (*passing and stopping*) siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman diperoleh nilai maksimal = 73,36, nilai minimal = 33,54, rata-rata (*mean*) = 49,99, *median* = 51,24, *modus* = 42,39 dan *standar deviasi* = 9,99.
2. Keterampilan memainkan bola dengan kepala (*heading*) diperoleh nilai maksimal = 75,89, nilai minimal = 28,04, rata-rata (*mean*) = 49,74, *median* = 47,18, *modus* = 22,00 dan *standar deviasi* = 10,02.
3. Keterampilan menggiring bola (*dribbling*) diperoleh nilai maksimal = 62,67, nilai minimal = 19,13, rata-rata (*mean*) = 49,03, *median* = 52,31, *modus* = 52,31 dan *standar deviasi* = 9,98, dan

4. Keterampilan menembak bola (*shooting*) diperoleh nilai maksimal = 72,11 nilai minimal = 32,35, rata-rata (*mean*) = 50,00, *median* = 50,54, *modus* = 53,76 dan *standar deviasi* = 10,01.

5. Sementara keterampilan dasar sepakbola siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman diperoleh nilai maksimal = 261,00, nilai minimal = 141,00, rata-rata (*mean*) = 198,28, *median* = 199,00, *modus* = 177,00 dan *standar deviasi* = 27,29.

Berdasarkan nilai *mean* dan *standar deviasi* yang diperoleh, selanjutnya data disusun dalam perhitungan statistik, yang selanjutnya dimaknai dengan kategorinya masing-masing. Untuk memberi makna pada skor yang diperoleh, dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, yang terdiri dari lima kategori yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Pengkategorian tersebut berdasarkan nilai rerata (*Mean*) dan *standar deviasi* (SD), dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3. Rumus Kategori

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 SD \text{ s/d } < M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD \text{ s/d } < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \text{ s/d } < M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$< M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

(Anas Sudijono, 2007: 329)

Ket :

M = rata-rata

SD = Standar Deviasi

B. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Sepak dan Tahan Bola (*Passing and Stopping*)

Hasil analisis statistik deskriptif keterampilan sepak dan tahan bola (*passing and stopping*) siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman diperoleh nilai maksimal = 73,36, nilai minimal = 33,54, rata-rata (*mean*) = 49,99, *median* = 51,24, *modus* = 42,39 dan *standar deviasi* = 9,99. Pengkategorian data keterampilan sepak dan tahan bola (*passing and stopping*) dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi*. Berikut adalah tabel distribusi keterampilan sepak dan tahan bola (*passing and stopping*) siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman:

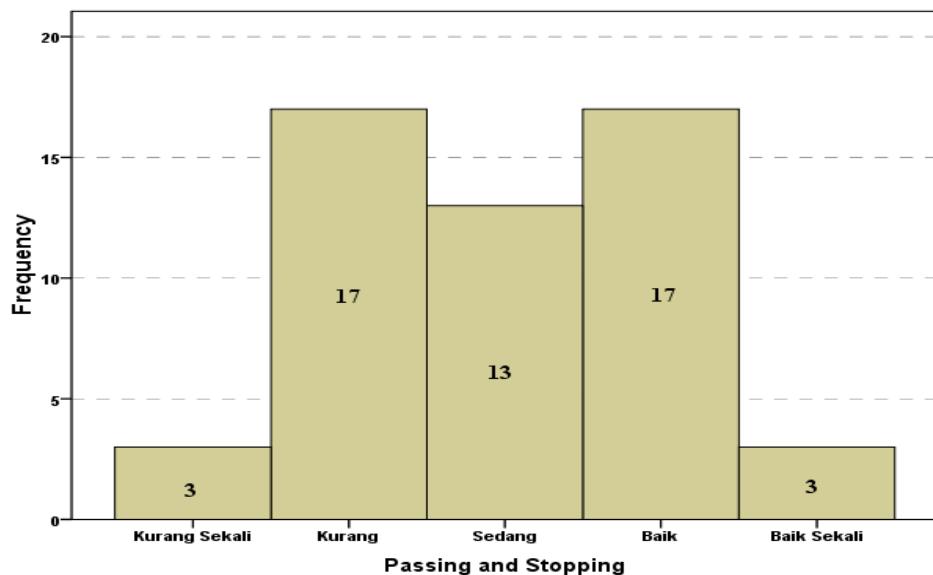
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sepak dan Tahan Bola

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 64,97$	Baik Sekali	3	5,7 %
2	54,98 s/d < 64,97	Baik	17	32,1 %
3	44,99 s/d < 54,98	Sedang	13	24,5 %
4	35,00 s/d < 44,99	Kurang	17	32,1 %
5	< 35,00	Kurang Sekali	3	5,7 %
Total			53	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterampilan sepak dan tahan bola (*passing and stopping*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman sebanyak 3 siswa (5,7%) pada kategori baik sekali, sebanyak 17 siswa (32,1%) pada kategori baik, sebanyak 13 siswa (24,5%) pada kategori sedang, sebanyak 17 siswa (32,1%) pada kategori kurang, dan sebanyak 3 siswa (5,7%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian keterampilan sepak dan tahan bola (*passing*

and stopping) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam kategori baik sebanyak 17 siswa dan kurang sebanyak 17 siswa atau dengan persentase yang sama yaitu (32,1%).

Untuk memperjelas deskripsi data penelitian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang keterampilan sepak dan tahan bola (*passing and stopping*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.



Gambar 19. Histogram Frekuensi Keterampilan Sepak dan Tahan Bola (*passing and stopping*)

2. Keterampilan Memainkan Bola Dengan Kepala (*Heading*)

Hasil analisis statistik deskriptif keterampilan memainkan bola dengan kepala (*heading*) siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman diperoleh nilai maksimal = 75,89, nilai minimal = 28,04, rata-rata (*mean*) = 49,74, *median* = 47,18, *modus* = 22,00 dan *standar deviasi* = 10,02. Pengkategorian data keterampilan memainkan

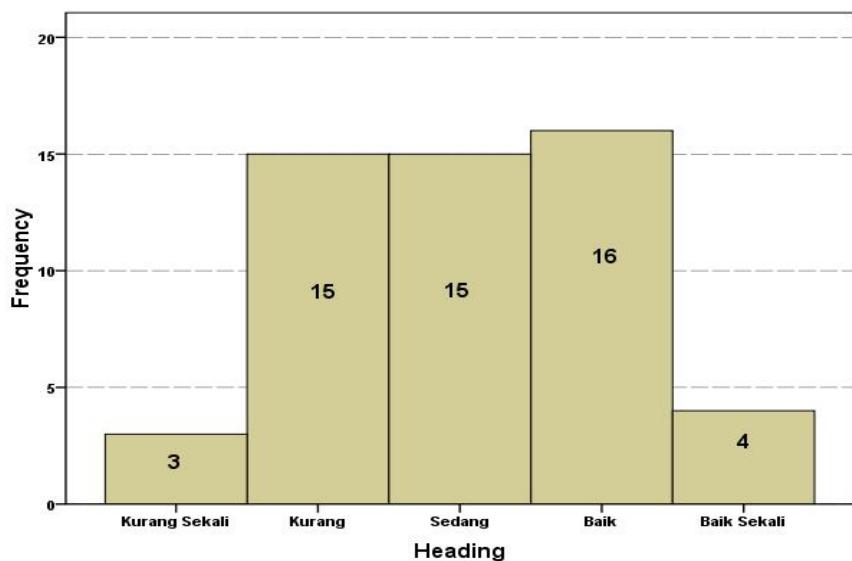
bola dengan kepala (*heading*) dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi*. Berikut adalah tabel distribusi keterampilan memainkan bola dengan kepala (*heading*) siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keterampilan Memainkan Bola Dengan Kepala

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 64,77$	Baik Sekali	4	7,5 %
2	54,75 s/d $< 64,77$	Baik	16	30,2 %
3	44,73 s/d $< 54,75$	Sedang	15	28,3 %
4	34,71 s/d $< 44,73$	Kurang	15	28,3 %
5	$< 34,71$	Kurang Sekali	3	5,7 %
Total			53	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterampilan memainkan bola dengan kepala (*heading*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman sebanyak 4 siswa (7,5%) pada kategori baik sekali, sebanyak 16 siswa (30,2%) pada kategori baik, sebanyak 15 siswa (28,3%) pada kategori sedang, sebanyak 15 siswa (28,3%) pada kategori kurang, dan sebanyak 3 siswa (5,7%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian keterampilan memainkan bola dengan kepala (*heading*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam kategori baik sebanyak 16 siswa atau dengan persentase (30,2%).

Untuk memperjelas deskripsi data penelitian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang keterampilan memainkan bola dengan kepala (*heading*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.



Gambar 20. Histogram Frekuensi Keterampilan Memainkan Bola Dengan Kepala (*Heading*)

3. Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*)

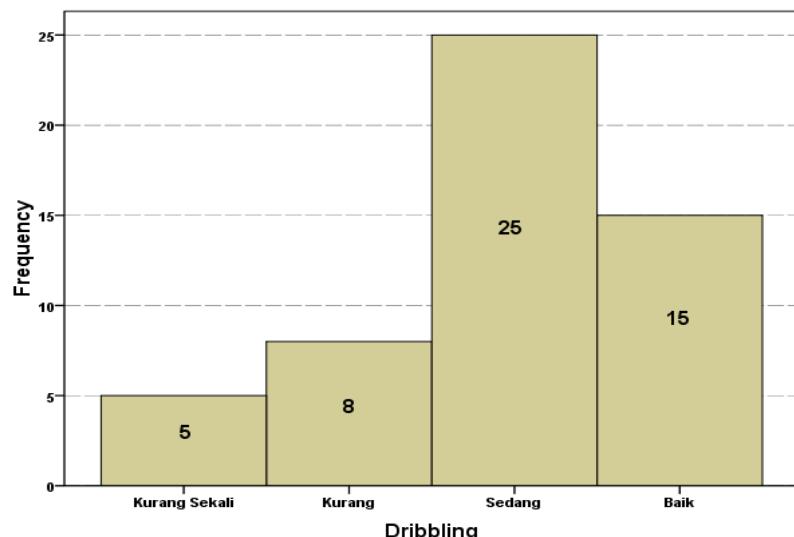
Hasil analisis statistik deskriptif keterampilan menggiring bola (*dribbling*) siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman diperoleh nilai maksimal = 62,67, nilai minimal = 19,13, rata-rata (*mean*) = 49,03, *median* = 52,31, *modus* = 52,31 dan *standar deviasi* = 9,98. Pengkategorian data keterampilan menggiring bola (*dribbling*) dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi*. Berikut adalah tabel distribusi keterampilan menggiring bola (*dribbling*) siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan menggiring bola

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 64,00$	Baik Sekali	0	0 %
2	54,02 s/d $< 64,00$	Baik	15	28,3 %
3	44,04 s/d $< 54,02$	Sedang	25	47,2 %
4	34,06 s/d $< 44,04$	Kurang	8	15,1 %
5	$< 34,06$	Kurang Sekali	5	9,4 %
Total			53	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterampilan menggiring bola (*dribbling*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman sebanyak 0 siswa (0%) pada kategori baik sekali, sebanyak 15 siswa (28,3%) pada kategori baik, sebanyak 25 siswa (47,2%) pada kategori sedang, sebanyak 8 siswa (15,1%) pada kategori kurang, dan sebanyak 5 siswa (9,4%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian keterampilan menggiring bola (*dribbling*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam kategori sedang sebanyak 25 siswa atau dengan persentase (47,2%).

Untuk memperjelas deskripsi data penelitian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang keterampilan menggiring bola (*dribbling*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.



Gambar 21. Histogram Frekuensi Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*)

4. Keterampilan Menembak Bola (*Shooting*)

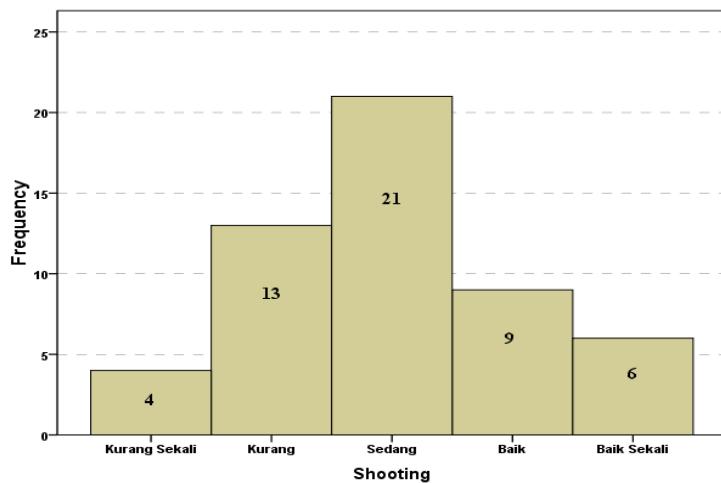
Hasil analisis statistik deskriptif keterampilan menembak bola (*shooting*) siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman diperoleh nilai maksimal = 72,11 nilai minimal = 32,35, rata-rata (*mean*) = 50,00, *median* = 50,54, *modus* = 53,76 dan *standar deviasi* = 10,01. Pengkategorian data keterampilan menembak bola (*shooting*) dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi*. Berikut adalah tabel distribusi keterampilan menembak bola (*shooting*) siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menembak Bola

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 65,02$	Baik Sekali	6	11,3 %
2	55,01 s/d $< 65,02$	Baik	9	17,0 %
3	45,00 s/d $< 55,01$	Sedang	21	39,6 %
4	34,99 s/d $< 45,00$	Kurang	13	24,5 %
5	$< 34,99$	Kurang Sekali	4	7,5 %
Total			53	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterampilan menembak bola (*shooting*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman sebanyak 6 siswa (11,3%) pada kategori baik sekali, sebanyak 9 siswa (17,0%) pada kategori baik, sebanyak 21 siswa (39,6%) pada kategori sedang, sebanyak 13 siswa (24,5%) pada kategori kurang, dan sebanyak 4 siswa (7,5%) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian keterampilan menembak bola (*shooting*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam kategori sedang sebanyak 21 siswa atau dengan persentase (39,6%).

Untuk memperjelas deskripsi data penelitian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang keterampilan menembak bola (*shooting*) siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.



Gambar 22. Histogram Frekuensi Keterampilan Menembak Bola (*Shooting*)

5. Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola

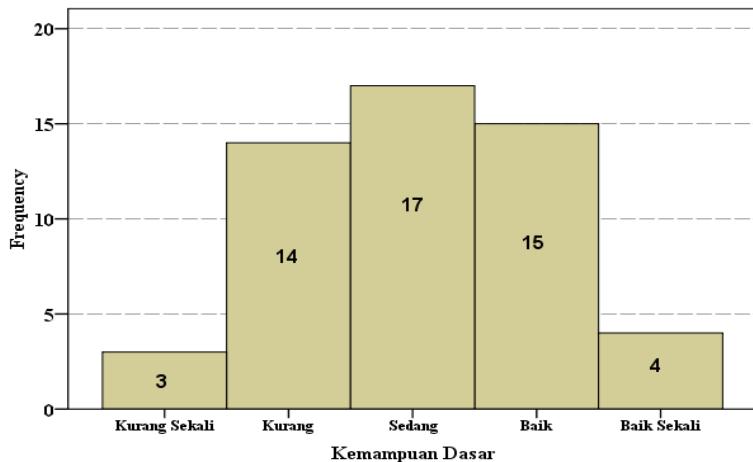
Hasil analisis statistik deskriptif keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman diperoleh nilai maksimal = 261,00, nilai minimal = 141,00, rata-rata (*mean*) = 198,28, *median* = 199,00, *modus* = 177,00 dan *standar deviasi* = 27,29. Pengkategorian data keterampilan teknik dasar bermain sepakbola dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi*. Berikut adalah tabel distribusi keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Tenik Dasar Bermain Sepakbola

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 239,22$	Baik Sekali	4	7,5 %
2	211,93 s/d $< 239,22$	Baik	15	28,3 %
3	184,63 s/d $< 211,93$	Sedang	17	32,1 %
4	157,34 s/d $< 184,63$	Kurang	14	26,4 %
5	$< 157,34$	Kurang Sekali	3	5,7 %
Total			53	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman sebanyak 4 siswa (7,5 %) pada kategori baik sekali, sebanyak 15 siswa (28,3 %) pada kategori baik, sebanyak 17 siswa (32,1 %) pada kategori sedang, sebanyak 14 siswa (26,4 %) pada kategori kurang, dan sebanyak 3 siswa (5,7 %) pada kategori kurang sekali. Dengan demikian keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman dalam kategori sedang sebanyak 17 siswa atau dengan kategori (32,1%).

Untuk memperjelas deskripsi data penelitian, berikut sajian data dalam bentuk diagram batang keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman.



Gambar 23. Histogram Frekuensi Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman. Keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman diukur menggunakan tes keterampilan teknik dasar bermain sepakbola yang dibuat oleh Nurhasan.

Keterampilan dasar yang baik dalam sepakbola akan sangat mendukung permainan sepakbola yang baik pula, sehingga untuk mencapai tujuan permainan yang baik seorang siswa harus menguasai teknik-teknik dasar pada sepakbola. Teknik-teknik dasar sepakbola diantaranya yaitu *passing and stopping, heading, dribbling dan shooting*.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola dengan tes yang dibuat oleh Nurhasan pada siswa putra

kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman, keterampilan sepak dan tahan bola diperoleh sebanyak 3 siswa (5,7%) pada kategori baik sekali, sebanyak 17 siswa (32,1%) pada kategori baik, sebanyak 13 siswa (24,5%) pada kategori sedang, sebanyak 17 siswa (32,1%) pada kategori kurang, dan sebanyak 3 siswa (5,7%) pada kategori kurang sekali, keterampilan memainkan bola dengan kepala diperoleh sebanyak 4 siswa (7,5%) pada kategori baik sekali, sebanyak 16 siswa (30,2%) pada kategori baik, sebanyak 15 siswa (28,3%) pada kategori sedang, sebanyak 15 siswa (28,3%) pada kategori kurang, dan sebanyak 3 siswa (5,7%) pada kategori kurang sekali, keterampilan menggiring bola diperoleh sebanyak 0 siswa (0%) pada kategori baik sekali, sebanyak 15 siswa (28,3%) pada kategori baik, sebanyak 25 siswa (47,2%) pada kategori sedang, sebanyak 8 siswa (15,1%) pada kategori kurang, dan sebanyak 5 siswa (9,4%) pada kategori kurang sekali, dan keterampilan menembak/menendang bola ke sasaran diperoleh sebanyak 6 siswa (11,3%) pada kategori baik sekali, sebanyak 9 siswa (17,0%) pada kategori baik, sebanyak 21 siswa (39,6%) pada kategori sedang, sebanyak 13 siswa (24,5%) pada kategori kurang, dan sebanyak 4 siswa (7,5%) pada kategori kurang sekali, serta keterampilan teknik dasar bermain sepakbola diperoleh sebanyak 4 siswa (7,5%) pada kategori baik sekali, sebanyak 15 siswa (28,3%) pada kategori baik, sebanyak 17 siswa (32,1%) pada kategori sedang, sebanyak 14 siswa (26,4%) pada kategori kurang, dan sebanyak 3 siswa (5,7%) pada kategori kurang sekali.

Melihat hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki siswa berbeda-beda dan masih banyak siswa yang kurang terampil dalam teknik-teknik dasar sepakbola terutama dalam keterampilan dasar sepak dan tahan bola. Hal itu disebabkan tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi saat melakukan kegiatan pembelajaran sepakbola.

Terlepas dari faktor minat siswa, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa yaitu proses pembelajaran dan peran guru itu sendiri. Proses pembelajaran menjadi sarana siswa dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola. Dalam proses pembelajaran seorang guru sangat penting perannya untuk memberikan pembelajaran dengan metode yang baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sepakbola siswa.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP dilakukan seminggu sekali dan hanya dua sampai tiga jam pelajaran per minggu, dengan berbagai materi olahraga dan permainan, tidak hanya permainan sepakbola. Hal ini menyebabkan pembelajaran permainan sepakbola relatif kecil. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hanya mengajarkan teknik untuk melakukan keterampilan dasar bermain sepakbola, dengan disertai game atau simulasi permainan. Pembelajaran yang minim, tentu akan mempengaruhi keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa SMP N 2 Ngaglik.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, agar mempunyai keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, maka siswa perlu melatih kembali secara rutin teknik yang telah diajarkan guru di luar jam pendidikan jasmani di sekolah atau dapat juga mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang diadakan di sekolah. Selain itu untuk menguasai keterampilan teknik dasar bermain sepakbola dapat juga dilakukan tanpa teman, misalnya dengan menggunakan dinding, papan atau tembok untuk memantulkan bola. Latihan yang rutin menyebabkan siswa dapat lebih baik dalam menerapkan teknik keterampilan dasar bermain sepakbola, dan mengimplementasikannya dalam permainan di lapangan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman adalah sebanyak 4 siswa (7,5 %) pada kategori baik sekali, sebanyak 15 siswa (28,3 %) pada kategori baik, sebanyak 17 siswa (32,1 %) pada kategori sedang, sebanyak 14 siswa (26,4 %) pada kategori kurang, dan sebanyak 3 siswa (5,7 %) pada kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak pada interval 184,63 s/d $< 211,93$ yaitu kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman secara keseluruhan adalah dalam kategori sedang sebanyak 17 siswa dengan persentase (32,1%).

B. Implikasi

Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dan guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Ngaglik yaitu, data mengenai keterampilan teknik dasar bermain sepakbola sebagai bahan kajian untuk lebih memahami pentingnya keterampilan teknik dasar dalam permainan sepakbola. Dengan diketahuinya tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman diharapkan menjadi pertimbangan guru pendidikan

jasmani agar meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam permainan sepakbola siswanya guna menunjang keterampilan bermain sepakbola. Dengan demikian, siswa akan dapat bermain sepakbola dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan yaitu: Sebelum terlaksananya pengambilan data peneliti tidak mengecek dan memperhatikan kondisi fisik subjek penelitian terlebih dahulu sebelum mengadakan tes. Hal itu dikarenakan peneliti tidak mampu untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan subjek sebelum pengambilan data. Selain itu, tes yang digunakan hanya untuk teknik bola saja. Adapun keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah keadaan sarana dan prasarana seperti bola yang kurang sesuai untuk siswa SMP, rumput lapangan yang panjang karena kurang terawat, dan kondisi lapangan yang licin dikarenakan hujan. Hal ini diduga akan berpengaruh dalam pengambilan data.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa putra kelas VII di SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani, diharapkan dapat memberikan materi pembelajaran bermain sepakbola dengan menggunakan metode yang

tepat mengingat waktu pembelajaran pendidikan jasmani yang minim, dan juga harus sesuai dengan keterampilan bermain sepakbola anak didiknya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu hendaknya guru dapat memotivasi siswanya untuk melatih pembelajaran yang telah diberikan secara rutin di rumah, bersama teman atau sendiri dengan menggunakan dinding, papan atau tembok untuk memantulkan bola.

2. Bagi sekolah, hendaknya dapat memenuhi standar minimal sarana prasarana guna memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu hendaknya dapat melakukan pembinaan keterampilan dasar bermain sepakbola secara lebih intensif, melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
3. Bagi siswa, hendaknya dapat berlatih lebih banyak di luar sekolah, berbagai teknik dasar permainan sepakbola yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain sepakbola dengan ikut ke klub maupun sekolah-sekolah sepakbola di sekitar daerahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.

Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada .

_____. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada .

Andilala. (2011). *Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Usia 10-12 Tahun di SD N Wanutengah Parakan Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Danny Mielke. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.

Depdiknas. (2004). *Pusat Kesegaran Jasmani Dan Rekreasi*. Jakarta

Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK

Harsuki, dkk. (2004).*Olahraga Indonesia Dalam Preseptif Sejarah*. Jakarta: Depdiknas.

Imam Hidayat. (1986). *Pengetahuan Dasar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.

Joseph A. Luxbacher. (2011). *Sepak Bola Edisi Kedua*. Penerjemah; Agus Wibawa. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Mardalis. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurhasan. (2001). *Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip Dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga Depdiknas.

Rahmadhaniar Kalbu Adi. (2011). *Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VIII SMP N 2 Wates Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY

Remmy Muchtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Robert Koger. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi.

Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Sardjono, (1982). *Pedoman Mengajar Permainan Sepakbola*. Yogyakarta: IKIP.

Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Syamsu Yusuf. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Yunus M. (1992). Olahraga pilihan bolavoli. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Lampiran 1. Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian tentang :

“TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK SLEMAN”

Nama : AGIL MUHAMMAD SYAFEI

NIM : 09601244187

Prodi : PJKR

Telah diperiksa dan dikatakan layak untuk diteliti :

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Ketua Prodi RJKR


Drs. Amal Komari, M. Si
NIP. 19620422 199001 1 001

Dosen pembimbing


Yudanto, M. Pd
NIP. 19810702 200501 001

Kasubag Pendidikan FIK UNY


Sutiyem, S. Pd
NIP. 19760522 199903 2 001

Lampiran 2. Surat izin penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 38 /UN.34.16/PP/2013 15 Februari 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Agil Muhammad Syafei
NIM : 09601244187
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Februari s/d April 2013
Tempat/Obyek : SMP Negeri 2 Ngaglik/siswa
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa Kelas VII
Di SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Gubernur DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1480/V/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 38/UN.34.16/PP/2013
Tanggal : 15 Februari 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	AGIL MUHAMMAD SYAFEI	NIP/NIM	:	09601244187
Alamat	:	Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta			
Judul	:	TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK, SLEMAN			
Lokasi	:	SMP N 2 Ngaglik Kec. NGAGLIK, Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	19 Februari 2013 s/d 19 Mei 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 19 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA DIY

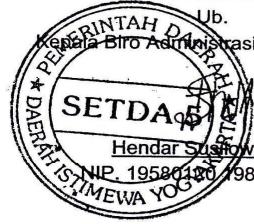
Hendar Sugihwati, SH

NIP. 19580106 198503 2 003

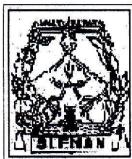
Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY

Yang Bersangkutan



Lampiran 4. Surat izin penelitian dari Bappeda Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 534 / 2013

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktik Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 070/1480/V/2/2013

Tanggal : 19 Februari 2013

Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AGIL MUHAMMAD SYAFEI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09601244187
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Sidogede Kp II Kec. Belitang I Kab. Oku Timur, Sum-Sel.
No. Telp / HP : 081328504115
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA SISWA KELAS
VII DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK, SLEMAN
Lokasi : SMP Negeri 2 Ngaglik
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 19 Februari 2013 s/d 19 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah



Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngaglik
6. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY.
7. Yang Bersangkutan

Lampiran 5. Surat keterangan penelitian dari SMP N 2 Ngaglik



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 NGAGLIK**

Alamat : Sinduharjo, Ngaglik, Sleman Telp. (0274) 882716 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3 / 76

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukendar, S.Pd.

NIP : 19631007 198412 1 003

Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : AGIL MUHAMMAD SYAFEI

NIM : 09601244187

Program Studi / Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada sekolah kami di SMP Negeri 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dari tanggal 25 Februari 2013 s.d. 8 Maret 2013 dengan judul "**TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK, SLEMAN**".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 8 Maret 2013

Kepala SMP N 2 Ngaglik,



Sukendar, S.Pd.

NIP 19631007 198412 1 003

Lampiran 6. Surat Keterangan Kalibrasi


PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
BALAI METROLOGI
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI
CALIBRATION CERTIFICATE
Nomor : 6083 / MET / SW - 106 / XII / 2012
Number

No. Order	005823
Diterima tgl	4 Desember 2012

ALAT
Equipment

Nama Name	: Stopwatch	Tipe/Model Type/Model
Kapasitas Capacity	: 9 jam	Nomor Seri Serial number
Daya Baca Accuracy	: 0,01 detik	Merek/Buatan Trade Mark/Manufaktur

PEMILIK
Owner

Nama Name	: Galih Priyambada
Alamat Address	: Tukluk RT 02/rw 02 Semin Gunungkidul

METODE, STANDAR, TELUSURAN
Method, Standard, Traceability

Metode Method	: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument
Standar Standard	: Casio HS-80TW.IDF
Telusuran Traceability	: Ter telusur ke satuan SI Direktorat Metrologi Bandung

TANGGAL DIKALIBRASI
Date of Calibrated

: 4 Desember 2012

LOKASI KALIBRASI
Location of calibration

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI
Environment condition of calibration

: Suhu : 30°C ; Kelembaban : 55%

HASIL
Result

: Lihat sebaliknya

Yogyakarta, 4 Desember 2012
Kepala



Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MENGANDALKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA KALIBRASI
Calibration data

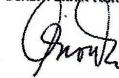
1. Referensi

2. Dikalibrasi oleh : Sukarjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"04
00,05'00"00	00,05'00"02
00,10'00"00	00,10'00"04
00,15'00"00	00,15'00"05
00,30'00"00	00,30'00"04
00,59'00"00	00,59'00"04

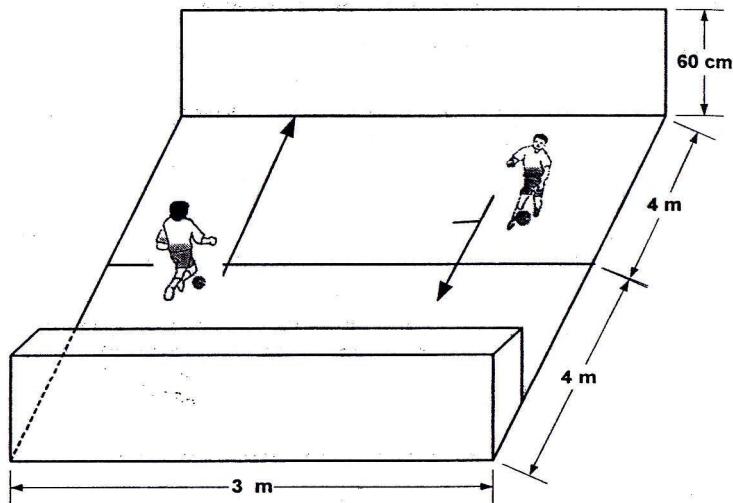
Kepala Seksi Teknik Kmetrologian



Gono, SE, MM
NIP.19610807.198202.1.007

Lampiran 7. Petunjuk pelaksanaan instrumen penelitian

1. Tes Sepak dan Tahan Bola (*Passing dan Stopping*)



- a. *Testee* berdiri dibelakang garis tembak yang berjarak 4 meter dari sasaran atau dengan papan dengan posisi kaki kanan atau kaki kiri siap menembak sesuai dengan kebiasaan pemain.
- b. Pada aba-aba “ya”, testi mulai menyepak bola ke sasaran, pantulannya ditahan kembali dengan kaki dibelakang garis tembak.
- c. Lakukan tugas ini secara bergantian dengan kaki kiri dan kanan selama 30 detik.
- d. Apabila bola keluar dari daerah sepak, maka testi mesti menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.
- e. Gerakan tersebut gagal apabila: (1) bola ditahan atau disepak di depan garis sepak pada setiap kali tugas menyepak bola, dan (2) bola ditahan dan disepak hanya dengan satu kaki saja.

Cara menskor:

Jumlah menyepak dan menahan bola secara sah, selama 30 detik. Hitungan 1, diperoleh dari satu kali kegiatan menendang dan menahan bola.

2. Tes Memainkan Bola dengan Kepala (*Heading*)

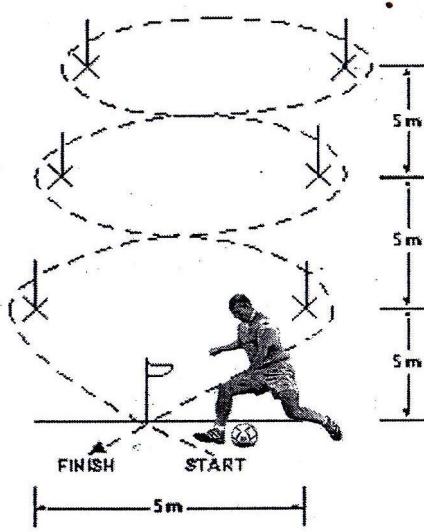


- a. Pada aba-aba “siap”, *testee* berdiri bebas dengan bola berada pada pengawasan tangganya.
- b. Pada aba-aba “ya”, *testee* melempar bola ke atas kepalanya dan kemudian maminkan bola tersebut dengan bagian dahi.
- c. Lakukan tugas gerak ini di tempat selam 30 detik.
- d. Apabila bola jatuh maka *testee* mengambil bola itu dan memainkannya kembali di tempat bola tersebut diambil.
- e. Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila: (1) *testee* memainkan bola tidak di dahi, dan (2) dalam memainkan bola, *testee* berpindah-pindah tempat.

Cara menskor:

Skor adalah jumlah bola yang dimainkan dengan dahi yang benar (sah) selama 30 detik.

3. Tes Menggiring Bola (*Dribbling*)



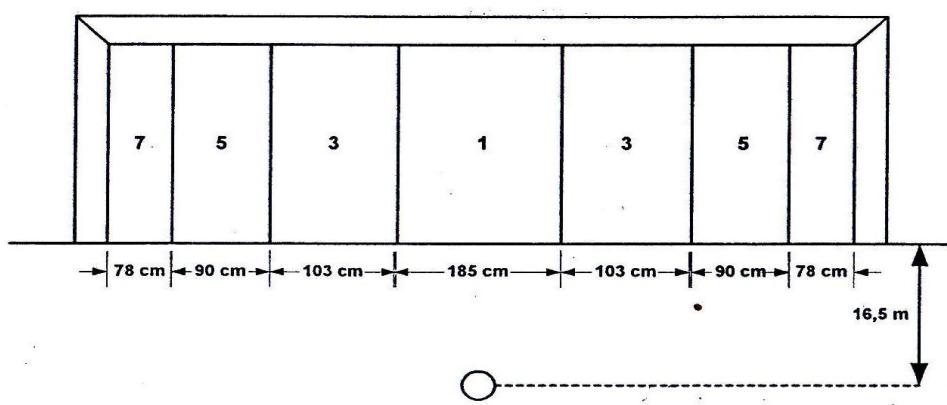
- a. Pada aba-aba “siap”, testi berdiri dibelakang garis start dengan bola dalam penguasaan kaki.
- b. Pada aba-aba “ya”, *testee* mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai melewati garis finish. Tiap rintangan berjarak 5 meter.
- c. Bila arah salah dalam mengiring bola ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan terjadi dan selama itu pula *stopwatch* tetap berjalan.
- d. Bola digiring oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

e. Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila: (1) *testee* menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja, (2) *testee* menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah, (3) *testee* menggunakan anggota badan lainnya selain kaki untuk menggiring bola.

Cara menskor:

Waktu yang ditempuh oleh *testee* mulai dari aba-aba “ya” sampai ia melewati garis *finish*. Waktu dicatat sampai sepersepuluh detik.

4. Tes Menembak Bola (*Shooting*)



- Testee berdiri di belakang bola yang diletakkan pada sebuah titik yang berjarak 16,5 m di depan gawang/sasaran.
- Pada saat kaki testi mulai menendang bola, maka *stopwatch* dijalankan dan berhenti saat bola mengenai sasaran.
- Testi diberi 3 kali kesempatan.
- Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila: (1) bola keluar dari daerah sasaran, dan (2) menempatkan bola tidak pada jarak 16,5 m dari sasaran.

Cara menskor:

Jumlah skor dan waktu yang ditempuh bola pada sasaran dalam 3 kali kesempatan. Bila bola hasil tendangan bola mengenai tali atau garis pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.

Lampiran 8. Olah data penelitian

DATA PENELITIAN

No	Nama	Passing and Stopping	Heading	Dribbling	Shooting
1	A. G. S. B	9	31	18,68	13
2	A. R.	4	17	22,56	9
3	A. L	11	26	16,76	9
4	D. S. Y	9	22	18,50	11
5	D. P. A	8	24	20,16	7
6	E. B. N. C	5	5	27,80	7
7	E. E	8	29	16,36	6
8	F. H	13	35	18,18	11
9	M. A. F. S	10	22	17,96	9
10	M. A	9	17	20,15	13
11	R. D. Y	7	13	23,41	10
12	Y. P	9	25	20,46	17
13	A. R. B	8	22	24,47	9
14	A. A. N	12	22	19,54	7
15	A. J. S	10	24	21,25	12
16	B. D	6	11	23,48	4
17	B. A. P	5	10	36,23	15
18	F. D	8	16	23,81	6
19	I. P. S	4	16	29,40	12
20	L. D. Y	13	13	20,19	4
21	M. A. T. W	8	30	20,33	9
22	M. C. E. N	5	16	27,20	8
23	N. H. A	6	19	21,25	4
24	N. A	6	20	20,30	9
25	R. A. S	8	27	18,21	12
26	R. A	6	15	28,78	11
27	A. Y	6	18	24,85	11
28	A. T. N	6	13	31,07	8
29	A. S. H	11	14	19,90	9
30	D. R	9	25	20,77	9
31	F. R. K. B	10	22	18,34	9
32	G. N. R	8	21	24,95	4
33	H. F. N	5	15	25,14	15
34	L. G	6	13	26,93	7
35	M. Y. R	10	20	20,87	11
36	P. G. R	6	11	35,02	6
37	S. S. S	9	22	24,04	5

38	S. F. U	7	27	23,47	13
39	V. S. P	5	8	36,91	12
40	Y. E. N	6	9	28,91	13
41	A. L. N	7	13	23,09	11
42	A. F	9	26	17,66	15
43	A. A. D. S	9	17	24,62	11
44	D. A. D	5	15	21,53	13
45	D. A. S	8	18	19,23	15
46	F. A	11	23	20,21	11
47	M. M. A	7	22	19,77	11
48	M. S. A	4	16	23,40	10
49	M. E. W	9	15	21,33	11
50	M. A	9	15	22,21	6
51	R. Y. P	6	14	20,49	8
52	S. R. M	6	16	19,59	15
53	T. K	8	20	19,62	5
		Mean	7,7170	Mean	18,7736
		SD	2,25642	SD	6,27462
		Min	4	Min	5
		Max	13	Max	35
		Mean	22,3396	Mean	9,7736
		SD	4,71880	SD	3,27368
		Min	16	Min	4
		Max	36	Max	17

Lampiran 8. (lanjutan)

DATA T-SCORE

No	Nama	T-Score			
		Passing and Stopping	Heading	Dribbling	Shooting
1	A. G. S. B	55,66	69,51	57,75	59,88
2	A. R.	33,54	47,18	49,53	47,65
3	A. L	64,56	61,53	61,82	47,65
4	D. S. Y	55,66	55,15	58,13	53,76
5	D. P. A	51,24	58,34	54,62	41,53
6	E. B. N. C	37,96	28,04	38,43	41,53
7	E. E	51,24	66,32	62,67	38,47
8	F. H	73,36	75,89	58,81	53,76
9	M. A. F. S	60,09	55,15	59,28	47,65
10	M. A	55,66	47,18	54,64	59,88
11	R. D. Y	46,81	40,80	47,73	50,54
12	Y. P	55,66	59,94	53,98	72,11
13	A. R. B	51,24	55,15	45,49	47,65
14	A. A. N	68,94	55,15	55,93	41,53
15	A. J. S	60,09	58,34	52,31	56,82
16	B. D	42,39	37,61	49,70	32,35
17	B. A. P	37,96	36,01	20,57	65,99
18	F. D	51,24	45,58	46,89	38,47
19	I. P. S	33,54	45,58	35,04	56,82
20	L. D. Y	73,36	40,80	54,56	32,35
21	M. A. T. W	51,24	67,91	54,26	47,65
22	M. C. E. N	37,96	45,58	39,70	44,59
23	N. H. A	42,39	50,37	52,31	32,35
24	N. A	42,39	51,96	54,32	47,65
25	R. A. S	51,24	63,13	58,75	56,82
26	R. A	42,39	43,99	36,36	53,76
27	A. Y	42,39	48,77	44,68	53,76
28	A. T. N	42,39	40,80	31,50	44,59
29	A. S. H	64,56	42,39	55,17	47,65
30	D. R	55,66	59,94	53,33	47,65
31	F. R. K. B	60,09	55,15	58,47	47,65
32	G. N. R	51,24	53,56	44,47	32,35
33	H. F. N	37,96	43,99	44,07	65,99
34	L. G	42,39	40,80	40,28	41,53
35	M. Y. R	60,09	51,96	53,11	53,76
36	P. G. R	42,39	37,61	23,14	38,47

37	S. S. S	55,66	55,15	46,40	35,41			
38	S. F. U	46,81	63,13	47,61	59,88			
39	V. S. P	37,96	32,82	19,13	56,82			
40	Y. E. N	42,39	34,41	36,08	59,88			
41	A. L. N	46,81	40,80	48,41	53,76			
42	A. F	55,66	61,53	59,92	65,99			
43	A. A. D. S	55,66	47,18	45,17	53,76			
44	D. A. D	37,96	43,99	51,72	59,88			
45	D. A. S	51,24	48,77	56,59	65,99			
46	F. A	64,56	42,39	54,51	53,76			
47	M. M. A	46,81	55,15	55,44	53,76			
48	M. S. A	33,54	45,58	47,75	50,54			
49	M. E. W	55,66	43,99	52,14	53,76			
50	M. A	55,66	43,99	50,28	38,47			
51	R. Y. P	42,39	42,39	53,92	44,59			
52	S. R. M	42,39	45,58	55,83	65,99			
53	T. K	51,24	51,96	55,76	35,41			
	Mean	49,9881	Mean	49,7353	Mean	49,0275	Mean	50,0049
	SD	9,98827	SD	10,0163	SD	9,98060	SD	10,0109
	Min	33,54	Min	28,04	Min	19,13	Min	32,35
	Max	73,36	Max	75,89	Max	62,67	Max	72,11

Lampiran 8. (lanjutan)

DATA KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA

No	Nama	Keterampilan Dasar (T-Score)
1	A. G. S. B	242,80
2	A. R.	177,90
3	A. L	235,51
4	D. S. Y	222,70
5	D. P. A	205,73
6	E. B. N. C	145,96
7	E. E	218,70
8	F. H	261,82
9	M. A. F. S	222,17
10	M. A	217,36
11	R. D. Y	185,88
12	Y. P	241,69
13	A. R. B	199,53
14	A. A. N	221,55
15	A. J. S	227,56
16	B. D	162,05
17	B. A. P	160,53
18	F. D	182,18
19	I. P. S	170,98
20	L. D. Y	201,07
21	M. A. T. W	221,06
22	M. C. E. N	167,83
23	N. H. A	177,42
24	N. A	196,32
25	R. A. S	229,94
26	R. A	176,50
27	A. Y	189,60
28	A. T. N	159,28
29	A. S. H	209,72
30	D. R	216,58
31	F. R. K. B	221,36
32	G. N. R	181,62
33	H. F. N	192,01
34	L. G	165,00
35	M. Y. R	218,92
36	P. G. R	141,55
37	S. S. S	192,62

38	S. F. U	217,43
39	V. S. P	146,73
40	Y. E. N	172,76
41	A. L. N	189,78
42	A. F	243,10
43	A. A. D. S	201,77
44	D. A. D	193,55
45	D. A. S	225,59
46	F. A	215,17
47	M. M. A	211,16
48	M. S. A	177,41
49	M. E. W	205,55
50	M. A	188,40
51	R. Y. P	183,25
52	S. R. M	209,79
53	T. K	194,37
	Mean	198,2830
	SD	27,2928
	Min	141,55
	Max	261,82

Lampiran 9. Data kategori tes

DATA KATEGORI TES

No	Nama	Passing and Stopping	Kategori	Heading	Kategori
1	A. G. S. B	55,66	Baik	69,51	Baik Sekali
2	A. R.	33,54	Kurang Sekali	47,18	Sedang
3	A. L	64,56	Baik	61,53	Baik
4	D. S. Y	55,66	Baik	55,15	Baik
5	D. P. A	51,24	Sedang	58,34	Baik
6	E. B. N. C	37,96	Kurang	28,04	Kurang Sekali
7	E. E	51,24	Sedang	66,32	Baik Sekali
8	F. H	73,36	Baik Sekali	75,89	Baik Sekali
9	M. A. F. S	60,09	Baik	55,15	Baik
10	M. A	55,66	Baik	47,18	Sedang
11	R. D. Y	46,81	Sedang	40,80	Kurang
12	Y. P	55,66	Baik	59,94	Baik
13	A. R. B	51,24	Sedang	55,15	Baik
14	A. A. N	68,94	Baik Sekali	55,15	Baik
15	A. J. S	60,09	Baik	58,34	Baik
16	B. D	42,39	Kurang	37,61	Kurang
17	B. A. P	37,96	Kurang	36,01	Kurang
18	F. D	51,24	Sedang	45,58	Sedang
19	I. P. S	33,54	Kurang Sekali	45,58	Sedang
20	L. D. Y	73,36	Baik Sekali	40,80	Kurang
21	M. A. T. W	51,24	Sedang	67,91	Baik Sekali
22	M. C. E. N	37,96	Kurang	45,58	Sedang
23	N. H. A	42,39	Kurang	50,37	Sedang
24	N. A	42,39	Kurang	51,96	Sedang
25	R. A. S	51,24	Sedang	63,13	Baik
26	R. A	42,39	Kurang	43,99	Kurang
27	A. Y	42,39	Kurang	48,77	Sedang
28	A. T. N	42,39	Kurang	40,80	Kurang
29	A. S. H	64,56	Baik	42,39	Kurang
30	D. R	55,66	Baik	59,94	Baik
31	F. R. K. B	60,09	Baik	55,15	Baik
32	G. N. R	51,24	Sedang	53,56	Sedang
33	H. F. N	37,96	Kurang	43,99	Kurang
34	L. G	42,39	Kurang	40,80	Kurang
35	M. Y. R	60,09	Baik	51,96	Sedang
36	P. G. R	42,39	Kurang	37,61	Kurang
37	S. S. S	55,66	Baik	55,15	Baik
38	S. F. U	46,81	Sedang	63,13	Baik

39	V. S. P	37,96	Kurang	32,82	Kurang Sekali
40	Y. E. N	42,39	Kurang	34,41	Kurang Sekali
41	A. L. N	46,81	Sedang	40,80	Kurang
42	A. F	55,66	Baik	61,53	Baik
43	A. A. D. S	55,66	Baik	47,18	Sedang
44	D. A. D	37,96	Kurang	43,99	Kurang
45	D. A. S	51,24	Sedang	48,77	Sedang
46	F. A	64,56	Baik	42,39	Baik
47	M. M. A	46,81	Sedang	55,15	Baik
48	M. S. A	33,54	Kurang Sekali	45,58	Sedang
49	M. E. W	55,66	Baik	43,99	Kurang
50	M. A	55,66	Baik	43,99	Kurang
51	R. Y. P	42,39	Kurang	42,39	Kurang
52	S. R. M	42,39	Kurang	45,58	Sedang
53	T. K	51,24	Sedang	51,96	Sedang

Lampiran 9. (Lanjutan)

No	Nama	Dribbling	Kategori	Shooting	Kategori
1	A. G. S. B	57,75	Baik	59,88	Baik
2	A. R.	49,53	Sedang	47,65	Sedang
3	A. L	61,82	Baik	47,65	Sedang
4	D. S. Y	58,13	Baik	53,76	Sedang
5	D. P. A	54,62	Sedang	41,53	Kurang
6	E. B. N. C	38,43	Kurang	41,53	Kurang
7	E. E	62,67	Baik	38,47	Kurang
8	F. H	58,81	Baik	53,76	Sedang
9	M. A. F. S	59,28	Baik	47,65	Sedang
10	M. A	54,64	Sedang	59,88	Baik
11	R. D. Y	47,73	Sedang	50,54	Sedang
12	Y. P	53,98	Sedang	72,11	Baik Sekali
13	A. R. B	45,49	Sedang	47,65	Sedang
14	A. A. N	55,93	Baik	41,53	Kurang
15	A. J. S	52,31	Sedang	56,82	Baik
16	B. D	49,70	Sedang	32,35	Kurang Sekali
17	B. A. P	20,57	Kurang Sekali	65,99	Baik Sekali
18	F. D	46,89	Sedang	38,47	Kurang
19	I. P. S	35,04	Kurang Sekali	56,82	Baik
20	L. D. Y	54,56	Sedang	32,35	Kurang Sekali
21	M. A. T. W	54,26	Sedang	47,65	Sedang
22	M. C. E. N	39,70	Kurang	44,59	Kurang
23	N. H. A	52,31	Sedang	32,35	Kurang Sekali
24	N. A	54,32	Sedang	47,65	Sedang
25	R. A. S	58,75	Baik	56,82	Baik
26	R. A	36,36	Kurang	53,76	Sedang
27	A. Y	44,68	Kurang	53,76	Sedang
28	A. T. N	31,50	Kurang Sekali	44,59	Kurang
29	A. S. H	55,17	Baik	47,65	Sedang
30	D. R	53,33	Sedang	47,65	Sedang
31	F. R. K. B	58,47	Baik	47,65	Sedang
32	G. N. R	44,47	Kurang	32,35	Kurang Sekali
33	H. F. N	44,07	Kurang	65,99	Baik Sekali
34	L. G	40,28	Kurang	41,53	Kurang
35	M. Y. R	53,11	Sedang	53,76	Sedang
36	P. G. R	23,14	Kurang Sekali	38,47	Kurang
37	S. S. S	46,40	Sedang	35,41	Kurang
38	S. F. U	47,61	Sedang	59,88	Baik
39	V. S. P	19,13	Kurang Sekali	56,82	Baik
40	Y. E. N	36,08	Kurang	59,88	Baik
41	A. L. N	48,41	Sedang	53,76	Sedang
42	A. F	59,92	Baik	65,99	Baik Sekali

43	A. A. D. S	45,17	Sedang	53,76	Sedang
44	D. A. D	51,72	Sedang	59,88	Baik
45	D. A. S	56,59	Baik	65,99	Baik Sekali
46	F. A	54,51	Sedang	53,76	Sedang
47	M. M. A	55,44	Baik	53,76	Sedang
48	M. S. A	47,75	Sedang	50,54	Sedang
49	M. E. W	52,14	Sedang	53,76	Sedang
50	M. A	50,28	Sedang	38,47	Kurang
51	R. Y. P	53,92	Sedang	44,59	Kurang
52	S. R. M	55,83	Baik	65,99	Baik Sekali
53	T. K	55,76	Baik	35,41	Kurang

Lampiran 10. Data kategori keterampilan teknik dasar sepakbola

DATA KATEGORI KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA

No	Nama	Keterampilan Dasar (T-Score)	Kategori
1	A. G. S. B	242,80	Baik Sekali
2	A. R.	177,90	Kurang
3	A. L	235,51	Baik
4	D. S. Y	222,70	Baik
5	D. P. A	205,73	Sedang
6	E. B. N. C	145,96	Kurang Sekali
7	E. E	218,70	Baik
8	F. H	261,82	Baik Sekali
9	M. A. F. S	222,17	Baik
10	M. A	217,36	Baik
11	R. D. Y	185,88	Sedang
12	Y. P	241,69	Baik Sekali
13	A. R. B	199,53	Sedang
14	A. A. N	221,55	Baik
15	A. J. S	227,56	Baik
16	B. D	162,05	Kurang
17	B. A. P	160,53	Kurang
18	F. D	182,18	Kurang
19	I. P. S	170,98	Kurang
20	L. D. Y	201,07	Sedang
21	M. A. T. W	221,06	Baik
22	M. C. E. N	167,83	Kurang
23	N. H. A	177,42	Kurang
24	N. A	196,32	Sedang
25	R. A. S	229,94	Baik
26	R. A	176,50	Kurang
27	A. Y	189,60	Sedang
28	A. T. N	159,28	Kurang
29	A. S. H	209,72	Sedang
30	D. R	216,58	Baik
31	F. R. K. B	221,36	Baik
32	G. N. R	181,62	Kurang
33	H. F. N	192,01	Sedang
34	L. G	165,00	Kurang
35	M. Y. R	218,92	Baik
36	P. G. R	141,55	Kurang Sekali
37	S. S. S	192,62	Sedang
38	S. F. U	217,43	Baik
39	V. S. P	146,73	Kurang Sekali

40	Y. E. N	172,76	Kurang
41	A. L. N	189,78	Sedang
42	A. F	243,10	Baik Sekali
43	A. A. D. S	201,77	Sedang
44	D. A. D	193,55	Sedang
45	D. A. S	225,59	Baik
46	F. A	215,17	Baik
47	M. M. A	211,16	Sedang
48	M. S. A	177,41	Kurang
49	M. E. W	205,55	Sedang
50	M. A	188,40	Sedang
51	R. Y. P	183,25	Kurang
52	S. R. M	209,79	Sedang
53	T. K	194,37	Sedang

Lampiran 11. Frekuensi Data Penelitian

Frequencies

Statistics

Passing and Stopping

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		7.7170
Median		8.0000
Mode		6.00
Std. Deviation		2.25642
Minimum		4.00
Maximum		13.00

Statistics

Heading

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		18.7736
Median		18.0000
Mode		22.00
Std. Deviation		6.27462
Minimum		5.00
Maximum		35.00

Statistics

Dribbling

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		22.3396
Median		21.0000
Mode		20.00
Std. Deviation		4.71880
Minimum		16.00
Maximum		36.00

Statistics

Shooting

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		9.7736
Median		10.0000
Mode		11.00
Std. Deviation		3.27368
Minimum		4.00
Maximum		17.00

Statistics

T-Score

	Passing And Stopping	Heading	Dribbling	Shooting
N	Valid	53	53	53
	Missing	0	0	0
Mean	49.9881	49.7353	49.0275	50.0049
Median	51.2400	47.1800	52.3100	50.5400
Mode	42.39	55.15	52.31	53.76
Std. Deviation	9.98827	1.00163E1	9.98060	1.00109E1
Variance	99.765	100.327	99.612	100.219
Range	39.82	47.85	43.54	39.76
Minimum	33.54	28.04	19.13	32.35
Maximum	73.36	75.89	62.67	72.11
Sum	2649.37	2635.97	2598.46	2650.26

Statistics

Total T- Score

N	Valid	53
	Missing	0
Mean		1.9828E2
Median		1.9900E2
Mode		177.00 ^a
Std. Deviation		2.72928E1
Minimum		141.00
Maximum		261.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 11. (lanjutan)

Frequency Table

Statistics

	Passing and Stopping	Heading	Dribbling	Shooting
N	Valid	53	53	53
	Missing	0	0	0

Passing And Stopping

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	3	5.7	5.7	37.7
	Baik	17	32.1	32.1	32.1
	Sedang	13	24.5	24.5	100.0
	Kurang	17	32.1	32.1	69.8
	Kurang Sekali	3	5.7	5.7	75.5
	Total	53	100.0	100.0	

Heading

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	4	7.5	7.5	37.7
	Baik	16	30.2	30.2	30.2
	Sedang	15	28.3	28.3	100.0
	Kurang	15	28.3	28.3	66.0
	Kurang Sekali	3	5.7	5.7	71.7
	Total	53	100.0	100.0	

Dribbling

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	28.3	28.3	28.3
	Sedang	25	47.2	47.2	100.0
	Kurang	8	15.1	15.1	43.4
	Kurang Sekali	5	9.4	9.4	52.8
	Total	53	100.0	100.0	

Shooting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	6	11.3	11.3	28.3
	Baik	9	17.0	17.0	17.0
	Sedang	21	39.6	39.6	100.0
	Kurang	13	24.5	24.5	52.8
	Kurang Sekali	4	7.5	7.5	60.4
	Total	53	100.0	100.0	

Statistics

T- Score

N	Valid	53
	Missing	0

Keterampilan Teknik Dasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	4	7.5	7.5	35.8
	Baik	15	28.3	28.3	28.3
	Sedang	17	32.1	32.1	100.0
	Kurang	14	26.4	26.4	62.3
	Kurang Sekali	3	5.7	5.7	67.9
	Total	53	100.0	100.0	

Lampiran 12. Pengkategorian

**NORMA KATEGORISASI
KETERAMPILAN SEPAK DAN TAHAN BOLA
(PASSING AND STOPPING)**

Mean	= 49,99
Standar Deviasi	= 9,99

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 SD \text{ s/d } < M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD \text{ s/d } < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \text{ s/d } < M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$< M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq 64,97$	Baik Sekali
2.	$54,98 \text{ s/d } < 64,97$	Baik
3.	$44,99 \text{ s/d } < 54,98$	Sedang
4.	$35,00 \text{ s/d } < 44,99$	Kurang
5.	$< 35,00$	Kurang Sekali

Lampiran 12. (lanjutan)

**NORMA KATEGORISASI
KETERAMPILAN MEMAINKAN BOLA DENGAN KEPALA
(HEADING)**

Mean	$= 49,74$
Standar Deviasi	$= 10,02$

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 SD \text{ s/d } < M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD \text{ s/d } < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \text{ s/d } < M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$< M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq 64,77$	Baik Sekali
2.	$54,75 \text{ s/d } < 64,77$	Baik
3.	$44,73 \text{ s/d } < 54,75$	Sedang
4.	$34,71 \text{ s/d } < 44,73$	Kurang
5.	$< 34,71$	Kurang Sekali

Lampiran 12. (lanjutan)

**NORMA KATEGORISASI
KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA
(*Dribbling*)**

Mean	= 49,03
Standar Deviasi	= 9,98

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 SD \text{ s/d } < M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD \text{ s/d } < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \text{ s/d } < M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$< M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq 64,00$	Baik Sekali
2.	$54,02 \text{ s/d } < 64,00$	Baik
3.	$44,04 \text{ s/d } < 54,02$	Sedang
4.	$34,06 \text{ s/d } < 44,04$	Kurang
5.	$< 34,06$	Kurang Sekali

Lampiran 12. (lanjutan)

**NORMA KATEGORISASI
KETERAMPILAN MENEMBAK KE SASARAN
(SHOOTING)**

Mean	= 50,00
Standar Deviasi	= 10,01

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 SD \text{ s/d } < M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD \text{ s/d } < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \text{ s/d } < M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$< M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq 65,02$	Baik Sekali
2.	$55,01 \text{ s/d } < 65,02$	Baik
3.	$45,00 \text{ s/d } < 55,01$	Sedang
4.	$34,99 \text{ s/d } < 45,00$	Kurang
5.	$< 34,99$	Kurang Sekali

Lampiran 12. (lanjutan)

**NORMA KATEGORISASI
KETERAMPILAN DASAR SEPAKBOLA
(TOTAL)**

Mean	= 198,28
Standar Deviasi	= 27,29

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 SD \text{ s/d } < M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD \text{ s/d } < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \text{ s/d } < M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$< M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq 239,22$	Baik Sekali
2.	$211,93 \text{ s/d } < 239,22$	Baik
3.	$184,63 \text{ s/d } < 211,93$	Sedang
4.	$157,34 \text{ s/d } < 184,63$	Kurang
5.	$< 157,34$	Kurang Sekali

Lampiran 13. Data uji validitas dan reliabilitas

Passing and Stopping

Validity

Correlations

		SEPAK DAN TAHAN I	SEPAK DAN TAHAN II
SEPAK DAN TAHAN I	Pearson Correlation	1	.747**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
SEPAK DAN TAHAN II	Pearson Correlation	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	52
	Excluded ^a	0
	Total	52

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SEPAK DAN TAHAN I	11.1731	10.695	.747	^a
SEPAK DAN TAHAN II	9.5769	8.249	.747	^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Heading

:

Validity

Correlations

		HEADING I	HEADING II
HEADING I	Pearson Correlation	1	.885**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
HEADING II	Pearson Correlation	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	52
	Excluded ^a	0
	Total	52

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HEADING I	11.9615	25.763	.885	^a
HEADING II	10.7692	24.887	.885	^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Dribbling

Validity

Correlations

		DРИБBLING I	DРИБBLING II
DРИБBLING I	Pearson Correlation	1	.548**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
DРИБBLING II	Pearson Correlation	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	52
	Excluded ^a	0
	Total	52

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DРИБBLING I	21.3656	4.559	.548	^a
DРИБBLING II	22.6387	5.414	.548	^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Shooting

Validity

Correlations

		SHOOTING I	SHOOTING II
SHOOTING I	Pearson Correlation	1	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
SHOOTING II	Pearson Correlation	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

Cases	N	%
Valid	52	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SHOOTING I	8.1731	11.950	.779	^a
SHOOTING II	6.2500	8.387	.779	^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Lampiran 14. Dokumentasi penelitian



Gambar persiapan dan pemanasan



Gambar penjelasan pelaksanaan tes



Gambar pelaksanaan tes sepak dan tahan bola



Gambar pelaksanaan tes memainkan bola dengan kepala



Gambar pelaksanaan tes menggiring bola



Gambar pelaksanaan tes menembak bola